



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR BUMI JAYA



PT. BPR BUMI JAYA
Kemlagi - Mojokerto

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	8
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	14
III. Kepemilikan	18
IV. Perkembangan Usaha	21
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	25
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	30
VII. Laporan Keuangan Tahunan	33
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	43
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	44

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Bumi Jaya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR Bumi Jaya dapat melaluinya dengan cukup baik serta berhasil mencatat pertumbuhan kinerja positif sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami pertumbuhan 7,63%, Kredit Yang Diberikan (KYD) bersih membukukan pertumbuhan sebesar 0,62 % dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami kenaikan 7,85%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh 110,72% menjadi sebesar 155,07%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan terdapat peningkatan sebesar 58,01% dibandingkan posisi tahun 2024. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR Bumi Jaya berhasil menurunkan NPL (*Non Performing Loan*) *Neto* sebesar 9,91% dari tahun 2024 menjadi 15,27% per tanggal 31 Desember 2024. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR Bumi Jaya mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR Bumi Jaya dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Bumi Jaya.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR Bumi Jaya.

Laporan Keuangan 2025

PT. BPR BUMI JAYA

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan

Rp 13.815.407.451

Pendapatan Operasional

Rp 5.462.182.854

Beban Operasional

Rp 4.064.795.142

Pendapatan Non Operasional

Rp 20

Beban Non Operasional

Rp 14.630.975

Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Rp 1.494.011.291

Rasio Keuangan

KPMM

155,07%

NPL Neto

15,27%

NPL Gross

24,01%

ROA

3,49%

BOPO

74,42%

NIM

9,96%

LDR

47,63%

Cash Ratio

33,76%

Penjelasan Lebih Lanjut

Pada tahun 2025, kinerja keuangan menunjukkan hasil yang relatif positif meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian. Total kredit yang diberikan mencapai sebesar 13.815.407.451, mencerminkan aktivitas penyaluran dana yang cukup signifikan. Dari sisi pendapatan, perusahaan mencatat pendapatan operasional sebesar 5.462.182.854, dengan beban operasional sebesar 4.064.795.142, sehingga menghasilkan laba operasional yang cukup baik.

Ditinjau dari rasio keuangan, tingkat permodalan yang tercermin dari KPMM sebesar 155,07 menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Profitabilitas juga tergolong baik, terlihat dari ROA sebesar 3,49% dan NIM sebesar 9,96% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktifnya.

Efisiensi operasional tercermin dari rasio BOPO sebesar 74,42%, yang mengindikasikan bahwa beban operasional masih berada pada tingkat yang cukup terkendali dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sementara itu, likuiditas perusahaan tergolong baik dengan Cash Ratio sebesar 33,76% dan LDR sebesar 47,63%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta masih memiliki ruang untuk meningkatkan penyaluran kredit.

Namun demikian, kualitas aset menjadi perhatian utama, terlihat dari rasio NPL Gross sebesar 24,01% dan NPL Neto sebesar 15,27% yang tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya risiko kredit yang cukup besar dan perlunya upaya perbaikan dalam pengelolaan kredit agar tidak berdampak pada kinerja keuangan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja yang menguntungkan dengan kondisi permodalan dan likuiditas yang kuat, namun tetap perlu fokus pada peningkatan kualitas kredit dan pengendalian risiko untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

- **Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,**

Pertama-tama, kami mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sehingga PT BPR BUMI JAYA berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR BUMI JAYA untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Mojokerto dan sekitarnya.

- **Strategi dan Kebijakan Strategis BPR**

Sepanjang 2025, BPR BUMI JAYA tetap optimis namun menggunakan prinsip kehati-hatian dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR BUMI JAYA juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR BUMI JAYA terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR BUMI JAYA tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR BUMI JAYA pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (quality growth), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR BUMI JAYA juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR BUMI JAYA untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah

strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - Key Performance Indicator) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 4,81% secara tahunan mencapai Rp 13.815.407.451 yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 68,07% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 31,92%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR BUMI JAYA dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

○ **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025**

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR BUMI JAYA menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA) sebesar 3,49% dan Return on Equity (ROE) sebesar 26,09%. Pertumbuhan kredit mengalami peningkatan relatif menengah sebesar 4,81% secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross sebesar 24,01%. Dari sisi efisiensi operasional, BPR BUMI JAYA berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 74,42%.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR BUMI JAYA juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR BUMI JAYA beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Indikator Keuangan	Target 2025	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	6,33%	4,81%
NPL (Gross)	20,98	24,01%
NPL (Net)	17,68	15,27%
BOPO	70,85%	74,42%
Return on Asset (ROA)	3,40%	3,49%
Return on Equity (ROE)	13,40%	26,09%

○ **Kendala, Tantangan dan Antisipasinya**

Sepanjang tahun 2025, BPR BUMI JAYA masih menghadapi dinamika perekonomian domestik maupun regional serta daerah Mojokerto yang ditandai oleh ketidakpastian pertumbuhan sektor ekonomi, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, BPR BUMI JAYA memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR BUMI JAYA menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan end- to- end credit process dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (Net Interest Margin) serta memperkuat likuiditas BPR BUMI JAYA.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

○ **Penerapan Tata Kelola**

Pada tahun 2025 BPR BUMI JAYA menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR BUMI JAYA juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil Self Assessment terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR BUMI JAYA berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

○ **Penerapan Manajemen Risiko**

BPR BUMI JAYA menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR BUMI JAYA mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko. Dalam implementasinya, BPR BUMI JAYA mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR BUMI JAYA juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan Risk and Control Self Assessment (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR BUMI JAYA terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan

potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR BUMI JAYA tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR BUMI JAYA termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR BUMI JAYA optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

○ **Tingkat Kesehatan Bank**

BPR BUMI JAYA secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan self assessment Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (risk profile), penerapan tata kelola (good corporate governance), rentabilitas (earning) dan permodalan (capital).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil Self-Assessment Tingkat Kesehatan BPR BUMI JAYA secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

○ **Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank**

BPR BUMI JAYA melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR BUMI JAYA bertujuan untuk: (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4)

Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (risk awareness) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR BUMI JAYA juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR BUMI JAYA dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos- pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. Self Assessment Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (Internal Control over Financial Reporting) yaitu penilaian sendiri (self assessment) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) yaitu:
 - (1) Lingkungan Pengendalian;
 - (2) Penilaian Risiko;
 - (3) Aktivitas Pengendalian;
 - (4) Informasi dan Komunikasi; dan
 - (5) Pemantauan.

○ **Apresiasi dan Penutup**

Direksi BPR BUMI JAYA menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR BUMI JAYA untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR BUMI JAYA untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR BUMI JAYA, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR BUMI JAYA berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

○ Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR BUMI JAYA melakukan upaya untuk mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR BUMI JAYA; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

○ Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko.
2. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.
3. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas.
4. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR BUMI JAYA secara berkala.
5. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha.

○ Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR BUMI JAYA telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris**. Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi, telah dilaksanakan **15 (Lima Belas) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris**

dan Direksi.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR BUMI JAYA.

○ **Agenda rapat meliputi:**

1. Pembahasan laporan audit
2. Pemantauan risiko dan kepatuhan
3. Evaluasi kinerja Laporan keuangan dan operasional maupun bisnis
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

○ **Rekomendasi kepada Direksi**

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Kredit dan Penurunan NPL
2. Penguatan Sistem Pengendalian Internal
3. Peningkatan Kepatuhan terhadap regulasi
4. Penguatan Infrastruktur Teknologi Informasi
5. Peningkatan Kualitas SDM dan Kompetensi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

○ **Penilaian atas Kinerja Direksi**

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolektif, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR BUMI JAYA secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut

tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR BUMI JAYA.

○ **Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis**

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

○ **Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR BUMI JAYA di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR BUMI JAYA memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar

dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

○ **Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank**

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPku) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPku) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPku),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

○ **Pengawasan Penerapan Kepatuhan**

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;

3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan III Tahun 2025, Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR BUMI JAYA yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

○ **Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM**

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR BUMI JAYA telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR BUMI JAYA berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR BUMI JAYA dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR BUMI JAYA cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

○ **Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud**

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR BUMI JAYA selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki

Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR BUMI JAYA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR BUMI JAYA dalam menentukan langkah- langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari *maker*, *checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR BUMI JAYA agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan *risk awareness* untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

○ **Penutup Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris PT BPR BUMI JAYA menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	YAYUK INDRAWATI
Alamat	DUSUN KEMLAGI TIMUR RT 002 / RW 003 DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
Jabatan	Direktur Utama
Tanggal Mulai Menjabat	12 Desember 2016
Tanggal Selesai Menjabat	12 Desember 2026
Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-32/KR.0412/2016
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Mei 2016
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	01 Februari 1991
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA
Pendidikan Non Formal Terakhir	MANAJEMEN RESIKO
Tanggal Pelatihan	20 Juni 2019
Lembaga Penyelenggara	MANDIRI KONSULTING
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	12 Desember 2021

2.



Nama	SUYANTO
Alamat	DUSUN SAMBIGEDE RT 002 / RW 002 DESA MOJOKUMPUL KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
Jabatan	Komisaris
Tanggal Mulai Menjabat	12 Desember 2016
Tanggal Selesai Menjabat	12 Desember 2026
Nomor SK Persetujuan Otoritas	BELUM DIISI
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	01 Januari 2001
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	02 Maret 2011
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS DARUL ULUM
Pendidikan Non Formal Terakhir	BELUM DIISI
Tanggal Pelatihan	01 Januari 2001
Lembaga Penyelenggara	BELUM DIISI
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	01 Januari 2001

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	HABIBUR ROHMAN
	Alamat	DUSUN BEKUCUK RT 3 / RW 3 DESA TEMPURAN KECAMATAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko
	Tanggal Mulai Menjabat	31 Maret 2017
	Surat Pengangkatan No.	02/SK-DIR/BPR/III/17
	Surat Pengangkatan Tanggal	31 Maret 2017
	2.	Nama
Alamat		DUSUN SAWO RT 02 / RW 01 DESA SAWO KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO
Jabatan		Pejabat Eksekutif Audit Intern
Tanggal Mulai Menjabat		01 Januari 2001
Surat Pengangkatan No.		BELUM DIISI
Surat Pengangkatan Tanggal		01 Januari 2001
3.		Nama
	Alamat	DESA TANJUNGAN RT 003 / RW 002 KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Januari 2001
	Surat Pengangkatan No.	BELUM DIISI
	Surat Pengangkatan Tanggal	01 Januari 2001

4.	Nama	PRESANA ADE PRADITA
	Alamat	JL PG LESTARI NGROMBOT PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	27 November 2023
	Surat Pengangkatan No.	07/SK-DIR/BJ/XI/23
	Surat Pengangkatan Tanggal	27 November 2023

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	SUYANTO
	Alamat	DUSUN SAMBIGEDE RT 002 / RW 002 DESA MOJOKUMPUL KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	1581000000
	Persentase Kepemilikan	27.61%
2.	Nama	KOPERASI UNIT DESA TANI JAYA
	Alamat	DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1000000000
	Persentase Kepemilikan	17.46%
3.	Nama	YAYUK INDRAWATI, SH
	Alamat	DUSUN KEMLAGI TIMUR RT 002 / RW 003 DESA KEMLAGI KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1400000000
	Persentase Kepemilikan	24.45%
4.	Nama	SUTRISNO
	Alamat	DSN. NGOGRI RT. 04/02, KEDUNGSARI, KEMLAGI, MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp700000000

	Persentase Kepemilikan	12.23%
5.	Nama	ASMANI NINGSIH
	Alamat	DSM. SLEMPIT RT 06/04 MOJOKUSUMO, KEMLAGI, MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp215000000
	Persentase Kepemilikan	3.75%
	6.	Nama
Alamat		DSN. KEMLAGI TIMUR DS.KEMLAGI 02/03 KAB.MOJOKERTO
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp550000000
Persentase Kepemilikan		9.61%
7.		Nama
	Alamat	DSN SAWO 002/001 DS SAWO KEC JETIS KAB MOJOKERTO
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp300000000
	Persentase Kepemilikan	0.52%
	8.	Nama
Alamat		DSN.JATIKUMPUL RT02 RW03 DS MOJOKUMPUL, KEMLAGI, MOJOKERTO
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp250000000
Persentase Kepemilikan		4.37%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	SUYANTO
-----------	---------------------------	----------------

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	5
Tanggal akta pendirian	11 Mei 2009
Tanggal mulai beroperasi	12 Mei 2010
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	5
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	19 Juli 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0044977.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	24 Juli 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Perbankan
Tempat kedudukan	Mojokerto
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	KAP NUR SHODIQ & REKAN

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	5.462.182.854
Beban Operasional	4.064.795.142
Pendapatan Non Operasional	20
Beban Non Operasional	14.630.975
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.382.756.757
Taksiran Pajak Penghasilan	189.801.370
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.494.011.291

PT. BPR BUMI JAYA mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp5,46 miliar pada tahun berjalan. Beban Operasional tercatat Rp4,06 miliar, menghasilkan margin operasional yang positif. Pendapatan Non Operasional hanya Rp20, sementara Beban Non Operasional mencapai Rp14,6 juta. Dengan demikian, Laba (Rugi) Sebelum Pajak sebesar Rp1,38 miliar.

Taksiran Pajak Penghasilan yang dibebankan adalah Rp189,8 juta. Setelah memperhitungkan pajak, Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan mencapai Rp1,49 miliar. Kinerja ini menunjukkan kemampuan PT. BPR BUMI JAYA dalam mengelola biaya dan menghasilkan profitabilitas yang stabil. Prospek ke depan diharapkan tetap kuat dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	26.167.831.708	-	-	-	-	23.812.614.862
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-

b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	-	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	8.833.440.448	1.664.154.946	399.268.964	654.221.631	2.264.321.462	13.815.407.451
Jumlah Aset Produktif	35.001.272.156	1.664.154.946	399.268.964	654.221.631	2.264.321.462	39.983.239.159

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	155,07
Rasio Cadangan terhadap PPKA	104,69
NPL Neto	15,27
NPL Gross	24,01
Return on Assets (ROA)	3,49
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,42
Net Interest Margin (NIM)	9,96
Loan to Deposit Ratio (LDR)	47,63
Cash Ratio	33,76

PT. BPR BUMI JAYA mencatat total aset produktif sebesar Rp39.983.239.159, dengan penempatan pada bank lain yang masih lancar sebesar Rp26.167.831.708 dan penempatan pada non-bank pihak tidak terkait sebesar Rp8.833.440.448. Komponen DPK tercatat Rp1.664.154.946, sementara aset kurang lancar, diragukan, dan macet masing-masing sebesar Rp399.268.964, Rp654.221.631, dan Rp2.264.321.462. Proporsi aset macet yang mencapai lebih dari dua setengah miliar rupiah menunjukkan perlunya peninjauan kembali kebijakan penyaluran kredit dan pemantauan risiko.

Rasio keuangan menunjukkan KPMM sebesar 155,07 % dan rasio cadangan terhadap PPKA 104,69 %, menandakan kecukupan modal dan provisi yang kuat. Namun, NPL netto 15,27 % dan NPL gross 24,01 % mengindikasikan tekanan kualitas kredit yang signifikan. ROA tercapai 3,49 % dengan NIM 9,96 % serta BOPO 74,42 % mencerminkan profitabilitas yang masih dapat dipertahankan, sementara LDR 47,63 % dan Cash Ratio 33,76 % menunjukkan likuiditas yang memadai. Keseluruhan, bank berada pada posisi keuangan yang stabil namun harus memperkuat manajemen risiko kredit untuk menurunkan tingkat NPL.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	24,01
---------------	-------

NPL Neto (%)	15,27
--------------	-------

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Terdapatnya kegagalan usaha nasabah sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar kredit juga terjadi karena kondisi ketidak stabilan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar kredit.

Langkah Penyelesaian:

- Melakukan komunikasi dan komitmen terhadap nasabah serta memberikan solusi penyelesaian,
- Menganalisis ulang kemampuan nasabah sehingga diharapkan kedepan bisa lancar dalam pembayaran angsuran kredit.
- Melakukan resceduling kredit dengan merubah syarat kredit seperti kelonggaran jangka waktu, menurunkan suku bunga dll sehingga nasabah punya kemampuan untuk membayar.
- Melakukan penjualan jaminan

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

BPR Bumi Jaya belum terdapat penambahan atau pengurangan kegiatan usaha,penyesuaian jaringan kantor, dan/atau perubahan lingkungan bisnis secara signifikan.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian di Wilayah Mojokerto dan sekitar pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR BUMI JAYA, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR BUMI JAYA untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Strategi BPR Bumi Jaya antara lain :

1. Menciptakan kepuasan nasabah dalam pelayanan yang cepat dan tepat.
2. Memberikan solusi pembayaran yang mudah melalui rekening BPR di bank.
3. Mengembangkan produk kredit yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan melakukan promosi.
4. Menggunakan teknologi digitalisasi dalam melakukan analisa kredit maupun kunjungan nasabah agar lebih efektif dan efisien.

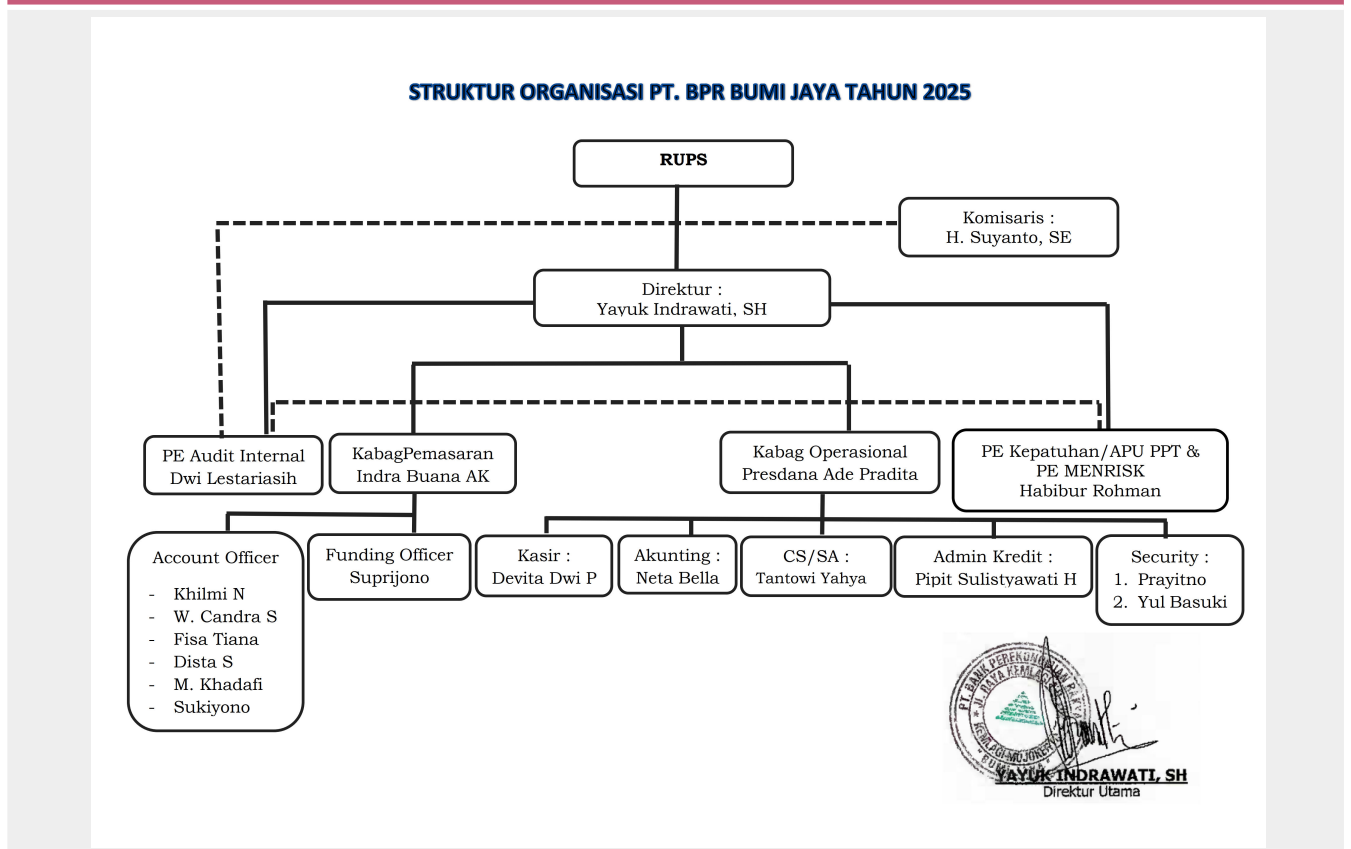
Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

Meminimalisir risiko dengan cara melakukan pengawasan secara terus menerus untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur di BPR sudah dijalankan secara efektif.

Serta mengelola risiko keuangan sebagaimana risiko yang ada antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Sesuai dengan gambaran Struktur Organisasi diatas masih belum terpenuhi untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Sudah dilakukan pengajuan calon direksi untuk dilakukan fit proper tes akan tetapi masih belum lulus. Sehingga diupayakan untuk diajukan kembali.

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Masa Depan (Tabungan Mapan)
	Uraian	Tabungan dengan suku bunga harian sebesar 2,5 % p.a.
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito Harmoni (Harapan masa depan, kini dan nanti)
	Uraian	Jangka waktu deposito 1, 3, 6 dan 12 bulan. Dengan suku bunga bervariasi yaitu untuk 1 bulan 2,5 % p.a, 3 bulan 3,5 % p.a, 6 bulan 4,5 % p.a dan 12 bulan 5 % p.a.
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja, Investasi, Komsumsi
	Uraian	Tata cara pembayaran dengan menggunakan sistem Installment yaitu angsuran dilakukan setiap bulan (flat) bagi nasabah yang mempunyai usaha dengan penghasilan rutin harian, mingguan maupun bulanan. Sedangkan cara pembayaran dengan sistem Reguler diperuntukkan nasabah yang mempunyai usaha musiman, Antara lain pertanian, peternakan dan usaha lain yang penghasilan nasabah tidak secara bulanan.

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional BPR Bumi Jaya yang bekerjasama dengan PJTI PT. IS3 (Inti Sistem Sarana Sejahtera) yang berkedudukan di Pare Kediri Jawa Timur. Dan saat ini telah dilakukan penyesuaian/upgrade pada CBS terkait dengan perubahan implementasi ketentuan dari SAK ETAP ke SAKEP, antara lain tentang CKPN Yang sudah disesuaikan terakhir di bulan April 2025, dan sudah menerapkan perhitungan suku bunga efektif.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Mengenai Sistem Keamanan Teknologi Informasi BPR Bumi Jaya masih menggunakan cara manual dengan membackup data tutup hari pada hdd eksternal dan disimpan diruangan Brankas.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Dalam perkembangan dan Target pasar yang diterapkan BPR Bumi Jaya masih belum signifikan terutama adanya persaingan suku bunga kredit dari Bank/lembaga keuangan lain.

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT BPR BUMI JAYA
	Alamat	JALAN RAYA KEMLAGI NO. 202
	Desa/Kecamatan	KEMLAGI
	Kabupaten/Kota	Kab. Mojokerto
	Kode Pos	61353
	Nama Pimpinan	YAYUK INDRAWATI
	Nomor Telepon	0321-363276
	Jumlah Kantor Kas	0

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, engagement kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (customer satisfaction) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR BUMI JAYA terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di front liner termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (handling complaint) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun support bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR BUMI JAYA diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui

tahapan banding ke BPR BUMI JAYA.

3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan.

4. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR BUMI JAYA telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0	0	0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan Bank dinilai cukup baik dengan rasio NPL yang masih harus mendapat perhatian khusus agar tingkat kesehatan Bank jauh lebih baik.

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	9 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	8 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Tetap	15 orang

Jumlah Pegawai Tidak Tetap	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	1 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	5 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	8 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	9 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	0 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	7 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	3 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	4 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	3 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Sistem Informasi Penerapan Tata Kelola
	Tanggal Pelaksanaan	06 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Sistem Informasi Penerapan Tata Kelola. Pelatihan Program Training Online Aplikasi SIP- TAKOL untuk membantu BPR menyusun Self Assessment dan melaporkan Laporan Tata Kelola ke OJK, yang bekerjasama dengan Creva Business Consulting
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP)
	Tanggal Pelaksanaan	23 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP). Pemahaman akan aturan baru Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP)

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	180.669.500	139.830.700
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	26.167.831.708	23.812.614.861
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	59.802.545
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	13.815.407.451	13.181.208.650
Provisi yang belum diamortisasi	149.322.409	210.894.063
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	1.353.611.949	733.113.712
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.568.736.670	1.546.351.670
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.185.490.273	1.099.577.135
Aset Tidak Berwujud	90.605.000	90.605.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	62.188.339	51.188.335
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	559.280.865	207.102.190

TOTAL ASET	39.631.918.224	36.823.137.281
Liabilitas Segera	74.271.011	113.389.253
Tabungan	15.809.891.573	13.016.986.921
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	13.195.500.000	13.877.000.000
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	63.292.444
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	1.567.798.326	1.314.830.251
TOTAL LIABILITAS	30.647.460.910	28.385.498.869
Modal Dasar	10.000.000.000	10.000.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	4.274.000.000	4.274.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	1.662.238.572	1.662.238.572
Tujuan	67.559.470	67.559.470
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	34.647.981	36.327.761
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.494.011.291	945.512.609
TOTAL EKUITAS	8.984.457.314	8.437.638.412

PT. BPR BUMI JAYA mencatat total aset sebesar Rp39.631.918.224 pada tahun 2025, meningkat

dari Rp36.823.137.281 tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset didorong oleh kenaikan penempatan pada bank lain menjadi Rp26.167.831.708 (dari Rp23.812.614.861) dan peningkatan kredit yang diberikan menjadi Rp13.815.407.451 (dari Rp13.181.208.650). Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan juga naik signifikan menjadi Rp1.353.611.949 dibandingkan Rp733.113.712 tahun 2024. Aset tetap dan inventaris tetap stabil di sekitar Rp1,57 miliar dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.185.490.273. Total liabilitas pada akhir 2025 mencapai Rp30.647.460.910, naik dari Rp28.385.498.869 tahun 2024, didominasi oleh tabungan sebesar Rp15.809.891.573 dan deposito Rp13.195.500.000. Liabilitas segera turun menjadi Rp74.271.011 dari Rp113.389.253, mencerminkan perbaikan likuiditas jangka pendek. Ekuitas meningkat menjadi Rp8.984.457.314, dipengaruhi oleh laba berjalan tahun 2025 sebesar Rp1.494.011.291. Dengan laba tahun berjalan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, PT. BPR BUMI JAYA memperkuat posisi modalnya dan siap mendukung pertumbuhan kredit selanjutnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	5.462.182.854	4.753.646.158
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	137.377
Tabungan	125.330.285	96.729.481
Deposito	896.193.903	795.889.945
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	3.638.627.322	3.188.697.152
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	274.512.154	258.563.594
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0

b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	25.518.800	51.679.600
e. Pemulihan CKPN	358.873.938	127.847.799
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	143.126.452	234.101.210
Beban Operasional	4.064.795.142	3.684.803.159
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	353.253.753	309.997.787
Deposito	721.274.569	721.949.357
Simpanan dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	1.730.556	6.074.898
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	55.803.000	51.320.000
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	14.814.740	16.315.434
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	265.487	21.465.918
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.006.486.277	330.296.404
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	32.640.000	33.530.000

5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.280.605.000	1.577.899.000
Honorarium	92.400.000	92.400.000
Lainnya	638.000	250.000
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	91.027.450	68.885.000
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	0	0
Lainnya	0	0
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	85.915.724	83.390.623
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	11.000.004	4.583.335
f. Beban Premi Asuransi	100.805.359	105.057.349
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	18.436.000	23.254.000
h. Beban Barang dan Jasa	158.808.403	209.573.854
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	15.750.000	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	5.478.700	13.080.500
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	17.662.120	15.479.700
Laba (Rugi) Operasional	1.397.387.712	1.068.842.999
Pendapatan Non Operasional	20	15.000.000
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0

6. Lainnya	20	15.000.000
Beban Non Operasional	14.630.975	17.528.500
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	14.630.975	17.528.500
Laba (Rugi) Non Operasional	-14.630.955	-2.528.500
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.382.756.757	1.066.314.499
Taksiran Pajak Penghasilan	189.801.370	120.801.890
Pendapatan Pajak Tangguhan	301.055.904	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.494.011.291	945.512.609
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		

Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.320.605.462	1.212.561.347
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	837.104.200	771.198.500
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	101.752.500	56.910.000
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

PT. BPR BUMI JAYA mencatat peningkatan pendapatan bunga dalam penyelesaian sebesar Rp1,3 miliar pada 2025 dibandingkan Rp1,2 miliar pada 2024. Bunga kredit yang diberikan naik dari Rp1,2 miliar menjadi Rp1,3 miliar, menunjukkan pertumbuhan aktivitas kredit. Aset produktif yang dihapusbuku juga meningkat, dengan kredit yang dihapus sebesar Rp837,1 juta pada 2025 dibandingkan Rp771,2 juta pada 2024. Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku naik signifikan menjadi Rp101,8 juta dari Rp56,9 juta tahun sebelumnya.

Kenaikan tersebut mencerminkan peningkatan volume kredit serta penyesuaian nilai tercatat terhadap risiko kredit. Semua pos lain dalam rekening administratif tetap nol, menegaskan tidak adanya kewajiban komitmen atau tagihan kontinjensi yang signifikan. Hal ini memperkuat posisi likuiditas PT. BPR BUMI JAYA karena tidak ada beban tambahan dari kewajiban kontinjensi. Secara keseluruhan, data menunjukkan kinerja kredit yang aktif dengan kontrol risiko yang tetap terjaga.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	4.263.000.000	67.559.470	1.662.238.572	1.254.345.781	7.247.143.823
Dividen	0	0	0	-1.254.345.781	-1.254.345.781
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	1.463.000.000	0	0	0	1.463.000.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	-735.029	-7.350.290
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	945.512.609	945.513.609
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	37.062.790	37.062.790
Saldo per 31 Des Tahun 2024	5.726.000.000	67.559.470	1.662.238.572	981.840.370	8.437.638.412
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	-945.512.610	-945.513.610
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	-1.679.779	-1.679.779
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	11.494.011.291	11.494.011.291
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	5.726.000.000	67.559.470	1.662.238.572	1.528.659.272	8.984.457.314

PT. BPR BUMI JAYA mencatat saldo ekuitas per 31 Desember Tahun T-2 sebesar Rp4.263.000.000 pada modal disetor, dengan cadangan tujuan Rp67.559.470 dan cadangan umum Rp1.662.238.572, serta saldo laba belum ditentukan penggunaan sebesar Rp1.254.345.781, sehingga total ekuitas pada saat itu mencapai Rp7.247.143.823. Dividen yang dibayarkan pada tahun tersebut mengurangi laba belum ditentukan penggunaan sebesar Rp1.254.345.781, menghasilkan saldo negatif pada pos tersebut. Pada tahun berikutnya, DSM ekuitas sebesar Rp1.463.000.000 menambah modal disetor menjadi Rp5.726.000.000. Revaluasi aset tetap mencatat penurunan sebesar Rp735.029, sedangkan laba/rugi periode berjalan menambah ekuitas sebesar Rp945.512.609 dan pos penambah/ penurang lainnya menambah Rp37.062.790. Setelah penyesuaian tersebut, saldo ekuitas per 31 Desember

Tahun T-1 mencapai Rp8.437.638.412.

Pada tahun berjalan, laba/ rugi yang belum direalisasi sebesar Rp945.512.610 mengurangi saldo laba, sementara revaluasi aset tetap menambah penurunan sebesar Rp1.679.779. Laba periode berjalan yang signifikan sebesar Rp11.494.011.291 meningkatkan ekuitas secara substansial. Dengan semua penyesuaian, saldo akhir ekuitas per 31 Desember mencapai Rp8.984.457.314, menunjukkan pertumbuhan bersih sekitar Rp737.818.902 dibandingkan tahun sebelumnya.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	4.660.151.510	4.081.453.955
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	417.638.556	492.664.804
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	25.518.800	51.679.600
Pendapatan operasional lainnya	358.873.938	103.481.147
Pembayaran beban bunga	-1.146.876.618	-1.104.362.531
Beban gaji dan tunjangan	-1.373.643.000	-1.670.549.000
Beban umum dan administrasi	-391.305.912	-421.145.648
Beban operasional lainnya	-17.662.120	-15.479.700
Pendapatan non operasional lainnya	70	15.000.000
Beban non operasional lainnya	-14.630.975	-17.528.500
Pembayaran pajak penghasilan	111.254.534	-120.801.890
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	-1.136.307.492	-448.899.628
Penempatan pada bank lain	-2.415.019.392	-3.261.177.548
Kredit yang diberikan	-75.272.218	1.045.329.078
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	-352.178.675	-23.893.401
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	1.315.648	-14.137.211
Tabungan	2.792.904.652	473.725.561
Deposito	-681.500.000	1.895.000.000
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	-63.292.444	-71.952.702
Liabilitas imbalan kerja	16.172.684	120.133.950

Liabilitas lain-lain	196.361.501	-1.448.110.503
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	913.503.047	-339.570.167
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-22.385.000	-26.360.000
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	-44.000.000
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	96.913.142	88.708.987
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	74.528.142	18.348.987
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	-1.254.345.781
Penyesuaian lainnya	-947.192.389	1.499.327.761
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	-947.192.389	244.981.980
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	40.838.800	-76.239.200
Kas dan setara Kas awal periode	139.830.700	216.069.900
Kas dan setara Kas akhir periode	180.669.500	139.830.700

PT. BPR BUMI JAYA mencatat peningkatan signifikan pada arus kas bersih dari aktivitas operasi, dari negatif Rp339.570.167 pada 2024 menjadi positif Rp913.503.047 pada 2025. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan pendapatan bunga menjadi Rp4.660.151.510 dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp358.873.938, sementara beban gaji dan tunjangan berkurang menjadi Rp1.373.643.000. Beban bunga tetap tinggi namun sedikit menurun menjadi Rp1.146.876.618, dan beban umum serta administrasi juga turun menjadi Rp391.305.912. Pada sisi investasi, arus kas neto beralih positif menjadi Rp74.528.142 berkat penyesuaian lainnya sebesar Rp96.913.142.

Aktivitas pendanaan menghasilkan arus kas negatif Rp947.192.389, dipengaruhi oleh penyesuaian liabilitas dan pembayaran dividen yang tidak terjadi pada 2025. Total perubahan bersih kas selama tahun 2025 adalah peningkatan sebesar Rp40.838.800, sehingga kas dan setara kas akhir periode mencapai Rp180.669.500. Posisi likuiditas bank tetap kuat dengan kas awal sebesar Rp139.830.700 dan peningkatan tabungan menjadi Rp2.792.904.652. Secara keseluruhan, laporan arus kas menunjukkan perbaikan operasional dan pengelolaan aset yang lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya.

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, laporan keuangan telah mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR BUMI JAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yayuk Indrawati
Alamat Kantor : Jl Raya Kemplagi No202 Kecamatan Kemplagi Kabupaten Mojokerto Jawa Timur
Alamat Domisili : Ds Kemplagi Kec. Kemplagi Kabupaten Mojokerto
Nomor Telepon : 08123186695
Jabatan : Direktur Utama


Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR BUMI JAYA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR BUMI JAYA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR BUMI JAYA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mojokerto, 29 April 2026

PT. BPR BUMI JAYA


Yayuk Indrawati
Direktur Utama



Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR BUMI JAYA

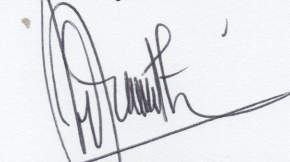
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR BUMI JAYA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

MOJOKERTO, 29 April 2026

PT. BPR BUMI JAYA

Disiapkan oleh,



Yayuk Indrawati
Direktur Utama

Disetujui oleh,



Suyanto
Komisaris

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BUMI JAYA**

LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
dan
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025 dan 2024 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 2

Laporan Perubahan Ekuitas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 4

Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 5

Catatan Atas Laporan Keuangan 7

Lampiran - Lampiran



PT. BPR BUMI JAYA

Jl. Raya Kemlagi 202 Kemlagi Mojokerto.

Telp/Fax. 0321-363276 Email : bumi_jaya202@yahoo.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Indrawati, SH
Alamat Kantor : JL. Raya Kemlagi 202, RT 1, RW 3, Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur
Nomor Telepon : 0321363276
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA**. Laporan keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat (EP);
2. a. Semua informasi dalam laporan keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam **PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA**.
4. Bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Mojokerto, 27 April 2026

Materai



Yayuk Indrawati, SH
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00121/2.1427/AU.8/07/1263-1/1/IV/2026

Dewan Pengawas dan Direksi
PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA
Surabaya, Jawa Timur

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat (EP) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dengan audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3d atas laporan keuangan, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2025 Entitas telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penerapan SAK EP tersebut merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Manajemen dengan menggunakan pendekatan metode prospektif. Seluruh penyesuaian yang timbul sebagai dampak dari penerapan awal SAK EP tersebut telah dicatat oleh Manajemen sebagai penyesuaian terhadap saldo laba (rugi) ditahan pada awal periode penerapan, sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Laporan keuangan **PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BUMI JAYA** untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian pada tanggal 22 April 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

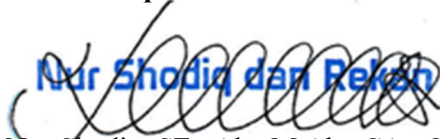
Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik
Nur Shodiq dan Rekan**


Nur Shodiq dan Rekan

Nur Shodiq, SE., Ak., M.Ak., CA., CFI., CPA
No. Ijin Akuntan Publik : AP.1243

27 April 2026



Scan QR Code

PT. BPR BUMI JAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

	Catatan	2025 (Rp)	2024 (Rp)
<u>ASET</u>			
K a s	2.c.4	180.669.500	139.830.700
Penempatan pada bank lain bersih	2.d.5	26.167.831.708	23.752.812.316
Kredit yang diberikan bersih	2.b.6	12.312.473.093	12.237.200.875
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.h.7	383.246.397	446.774.535
Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi	2.i.8	28.416.661	39.416.665
Aset lainnya	2.j.k.9	559.280.865	207.102.190
JUMLAH ASET		39.631.918.224	36.823.137.281
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS:			
Liabilitas segera	2.m.10	74.271.011	72.955.363
Simpanan	2.o.11	29.005.391.573	26.893.986.921
Pinjaman yang diterima	2.p.12	0	63.292.444
Liabilitas lainnya	2.n.q.13	1.567.798.326	1.355.264.141
Jumlah Liabilitas		30.647.460.910	28.385.498.869
E K U I T A S:			
Modal saham - modal dasar 10.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor 5.726 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.	0	5.726.000.000	5.726.000.000
Cadangan umum	15	1.662.238.572	1.662.238.572
Cadangan tujuan	16	67.559.470	67.559.470
Saldo laba tahun sebelumnya		34.647.981	36.327.761
Saldo laba tahun berjalan		1.494.011.291	945.512.609
Jumlah Ekuitas		8.984.457.314	8.437.638.412
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		39.631.918.224	36.823.137.281

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Mojokerto, 27 April 2026
Menyetujui


Yayuk Indrawati, SH
 Direktur Utama

PT. BPR BUMI JAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

	Catatan	2025 (Rp)	2024 (Rp)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga kontraktual	2.r.18	4.660.151.510	4.081.453.955
Provisi kredit	2.r.19	274.512.154	258.563.594
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>4.934.663.664</u>	<u>4.340.017.549</u>
Beban bunga:			
Bunga pada pihak ketiga bukan bank	2.r.21	1.146.876.618	1.104.362.531
Jumlah Beban Bunga		<u>1.146.876.618</u>	<u>1.104.362.531</u>
Pendapatan Bunga Bersih		<u>3.787.787.046</u>	<u>3.235.655.018</u>
Pendapatan Operasional Lainnya	2.r.20	<u>527.519.140</u>	<u>389.261.957</u>
Beban Operasional:			
Beban kerugian penurunan nilai/PPAP/penyusutan/amortisasi	2.r.22	1.103.667.492	415.369.628
Pemasaran	2.r.23	32.640.000	33.530.000
Administrasi dan umum	2.r.24	1.763.948.912	2.091.694.648
Beban operasional lainnya	2.r.25	17.662.120	15.479.700
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>2.917.918.524</u>	<u>2.556.073.976</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Bersih		<u>1.397.387.662</u>	<u>1.068.842.999</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional :			
Lainnya		70	15.000.000
Jumlah Pendapatan Non Operasional		<u>70</u>	<u>15.000.000</u>
Beban Non Operasional			
Lainnya		(14.630.975)	(17.528.500)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		<u>(14.630.905)</u>	<u>(2.528.500)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.382.756.757	1.066.314.499
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.s.27	(189.801.370)	(120.801.890)
Pendapatan Pajak Tangguhan		301.055.904	0
Beban Pajak Tangguhan		0	0
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.494.011.291</u>	<u>945.512.609</u>

	Catatan	2025 (Rp)	2024 (Rp)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Lainnya		0	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi			
Lainnya		0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.494.011.291	945.512.609

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Mojokerto, 27 April 2026

Menyetujui



Yayuk Indrawati, SH
Direktur Utama

PT. BPR BUMI JAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

Keterangan	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)	Dana Setoran Modal (Rp)	Cadangan Umum (Rp)	Cadangan Tujuan (Rp)	Saldo Laba yang Belum Ditetapkan Tujuannya (Rp)	Jumlah Ekuitas (Rp)
Saldo 31 Desember 2023		4.263.000.000	0	1.662.238.572	67.559.470	1.254.345.781	7.247.143.823
Dividen		0	0	0	0	(1.254.345.781)	(1.254.345.781)
Penambahan Modal Disetor		1.463.000.000	0	0	0	0	1.463.000.000
Koreksi Atas Akumulasi Penyusutan Bangunan Tahun Lalu		0	0	0	0	(735.029)	(735.029)
Koreksi Atas Pajak Pasal 4 ayat 2 tahun Lalu		0	0	0	0	37.062.790	37.062.790
Laba bersih tahun berjalan		0	0	0	0	945.512.609	945.512.609
Saldo 31 Desember 2024		5.726.000.000	0	1.662.238.572	67.559.470	981.840.370	8.437.638.412
Koreksi Saldo Awal		0	0	0	0	(945.512.610)	(945.512.610)
Koreksi Atas Akumulasi Penyusutan Tahun Lalu		0	0	0	0	(1.679.779)	(1.679.779)
Laba bersih tahun berjalan		0	0	0	0	1.494.011.291	1.494.011.291
Saldo 31 Desember 2025		5.726.000.000	0	1.662.238.572	67.559.470	1.528.659.272	8.984.457.314

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Mojokerto, 27 April 2026
Menyetujui


Yayuk Indrawati, SH
 Direktur Utama

PT. BPR BUMI JAYA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung		
Penerimaan pendapatan bunga	4.660.151.510	4.081.453.955
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	417.638.556	492.664.804
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	25.518.800	51.679.600
Pendapatan operasional lainnya	358.873.938	103.481.147
Pembayaran beban bunga	(1.146.876.618)	(1.104.362.531)
Beban gaji dan tunjangan	(1.373.643.000)	(1.670.549.000)
Beban umum dan administrasi	(390.305.912)	(421.145.648)
Beban operasional lainnya	(17.662.120)	(15.479.700)
Pendapatan non operasional lainnya	70	15.000.000
Beban non operasional lainnya	(14.630.975)	(17.528.500)
Pembayaran pajak penghasilan	111.254.534	(120.801.890)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	(1.136.307.492)	(448.899.628)
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain	(2.415.019.392)	(3.261.177.548)
Kredit yang diberikan	(75.272.218)	1.045.329.078
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	(352.178.675)	(23.893.401)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas segera	1.315.648	(14.137.211)
Tabungan	2.792.904.652	473.725.561
Deposito	(681.500.000)	1.895.000.000
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	(63.292.444)	(71.952.702)
Liabilitas imbalan kerja	16.172.684	120.133.950
Liabilitas lain-lain	196.361.501	(1.448.110.503)
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	<u>913.503.047</u>	<u>(339.570.167)</u>
Arus Kas dari aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(22.385.000)	(26.360.000)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	(44.000.000)
Pembelian/penjualan Surat Berharga		0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal		0
Penyesuaian lainnya	96.913.142	88.708.987
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	<u>74.528.142</u>	<u>18.348.987</u>

	2025	2024
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan		
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	(1.254.345.781)
Penyesuaian lainnya	(947.192.389)	1.499.327.761
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	(947.192.389)	244.981.980
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	40.838.800	(76.239.200)
Kas dan setara Kas awal periode	139.830.700	216.069.900
Kas dan setara Kas akhir periode	180.669.500	139.830.700

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Mojokerto, 27 April 2026

Menyetujui



Yayuk Indrawati, SH
Direktur Utama

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

1 UMUM

a. Pendirian

PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Jaya (bank) sebelumnya Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bumi Jaya (KBPR) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 5 tanggal 11 Mei 2009 dibuat dihadapan Henky Philinius Palit SH., notaris di Surabaya. Bank memperoleh pengesahan Badan Hukum Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-28503.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 25 Juni 2009 Tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan.

Selanjutnya mengalami perubahan berdasarkan Akta Nomor 141, tanggal 08 Februari 2019 oleh Notaris Ari Soedono, SH., M.Kn di Mojokerto dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0007155.AH.01.02.TAHUN 2019 serta di setujui oleh OJK melalui surat nomor S-177/KR.0411/2019 tanggal 8 Mei 2019.

Berdasarkan Akta Nomor 125, tanggal 09 April 2021 oleh Notaris Ari Soedono, SH., M.Kn di Mojokerto dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.03-0227211 Tahun 2021.

Perubahan terakhir, sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 101 tanggal 15 Desember 2023 yang dibuat oleh Notaris Ari Soedono, SH., M.Kn di Mojokerto, meliputi perubahan komposisi pemegang saham serta penambahan jumlah modal disetor pada tahun 2023. Selain itu, perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0157325 Tahun 2023.

Perubahan anggaran dasar berdasarkan Akta Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 19 Juli 2024 dihadapan Muhammad Dani Rmdhan, SH., M.Kn notaris di Kabupaten Mojokerto. dilakukan Perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Bumi Jaya menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Bumi Jaya. Atas perubahan pengangkatan kembali pengurus telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0044977.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 24 Juli 2024.

b. Perijinan yang dimiliki

Perijinan yang dimiliki bank sampai saat ini adalah :

1. Ijin usaha sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/3/KEP.PBI/Sb/2009 tanggal 29 Desember 2009.
2. Bank telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 21.094.085.4602.000 yang terdaftar pada tanggal 15 Mei 2009.
3. Bank telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120308961922 yang terdaftar pada tanggal 12 September 2019.

c. Maksud dan tujuan

Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberi kredit pada pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan.

d. Susunan pengurus

Berdasarkan Notulen RUPS pada hari Jumat, 9 April 2021 yang membahas tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga susunan pengurus adalah sebagai berikut :

Jabatan	Nama	Masa Jabatan	
		Mulai	Akhir
Komisaris	Tn. H. Suyanto SE	12/02/2021	12/02/2026
Direktur	Ny. Yayuk Indrawati SH	12/02/2021	12/02/2026

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

e. Lokasi Bank

Bank berkantor pusat di Jalan Raya Kemlagi No. 202, Kemlagi, Mojokerto. Sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

No.	Bidang Tugas Karyawan	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian		
			Tetap	Tidak Tetap (2)	Total (1+2)
1.	Direktur Utama	S1	1	0	1
2.	Pemasaran	S1	7	0	7
		SMA	2	0	2
3.	Operasional	S1	3	0	3
		Diploma	2	0	2
		SMA	2	0	2
4.	Umum	SMA	2	0	2
Total Pegawai					19

2 KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan bank, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam rupiah (Rp).

Bank telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang efektif per 1 Januari 2025 serta mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR (PA-BPR). Penyusunan ini juga kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan, khususnya POJK No. 7 Tahun 2024 tentang Kelembagaan dan Operasional Bank.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Transaksi pihak berelasi

Pihak berelasi adalah pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas sebagaimana didefinisikan dalam SAK EP Bab 33, yaitu apabila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan pihak lainnya, atau memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak lainnya dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi:

- a. Transaksi antara entitas dengan pemilik utamanya.
- b. Transaksi antara entitas dengan entitas lain yang berada di bawah pengendalian bersama dari suatu entitas atau individu;
- c. Transaksi dengan entitas atau individu yang mengendalikan entitas pelapor yang menimbulkan beban secara langsung maupun tidak langsung yang tidak ditanggung oleh entitas pelapor;
- d. Personil manajemen kunci entitas dan pihak-pihak lain yang memenuhi kriteria pihak berelasi sesuai SAK EP Bab 33.

Transaksi pihak berelasi meliputi transaksi pembelian, penjualan, atau pengalihan barang dan/atau jasa; sewa; penjaminan; pendanaan; serta penyelesaian liabilitas oleh entitas atas nama pihak berelasi atau sebaliknya.

Apabila terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, entitas mengungkapkan sifat hubungan tersebut serta informasi yang diperlukan untuk memahami dampak transaksi terhadap laporan keuangan. Sekurang-kurangnya pengungkapan meliputi:

- a. Jumlah transaksi dengan pihak berelasi;
- b. Jumlah saldo terutang atau piutang pada akhir
 - (i) syarat dan kondisinya (termasuk apakah dijamin) dan sifat pembayaran yang disediakan dalam penyelesaian; dan
 - (ii) rincian jaminan yang diberikan atau diterima;
- c. Syarat dan kondisi transaksi, termasuk apakah transaksi tersebut dijamin serta sifat penyelesaiannya;
- d. Rincian jaminan yang diberikan atau diterima, apabila ada;
- e. Penyisihan kerugian piutang tidak tertagih yang berkaitan dengan saldo piutang pihak berelasi; dan
- d. Beban yang diakui dalam periode berjalan yang berkaitan dengan piutang ragu-ragu dari pihak berelasi.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

b. Transaksi pihak berelasi (Lanjutan)

Sesuai SAK EP Bab 33, pengungkapan transaksi pihak berelasi disajikan secara terpisah untuk setiap kategori berikut:

- a. Pihak yang memiliki pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan atas Entitas;
- b. Entitas anak, joint venture, dan entitas asosiasi;
- c. Personil manajemen kunci Entitas dan entitas induknya (disajikan secara agregat); dan
- d. Pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Entitas tidak menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi dilakukan dengan syarat yang setara dengan transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali apabila syarat tersebut dapat dibuktikan secara memadai.

Pengungkapan transaksi pihak berelasi dapat disajikan secara agregat sepanjang tidak mengurangi pemahaman pengguna laporan keuangan terhadap dampak transaksi tersebut. Pengungkapan terpisah dilakukan apabila diperlukan untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan andal.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan normal maupun tidak normal, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EP Bab 33.

Sesuai dengan POJK No. 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat, bank wajib mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran (arm's length basis) dengan syarat dan ketentuan yang setara dengan pihak ketiga. Bank wajib mematuhi batas konsentrasi risiko sebagai berikut:

- a. Total pemberian kredit kepada seluruh pihak terkait ditetapkan paling tinggi 10% dari Modal Inti Bank.
- b. Pelanggaran atau pelampauan atas batas ini wajib dilaporkan kepada OJK dan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank.

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kriteria 3 pilar (Prospek Usaha, Kinerja Debitur, dan Kemampuan Membayar) sesuai POJK No. 1/2024. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) telah dibentuk berdasarkan estimasi kerugian yang terjadi sesuai dengan kebijakan SAK EP yang berlaku.

c. Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas pada bank termasuk kas besar dan kas kecil. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas. Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

d. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana bank pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dikurangi dengan penyisihan penghapusan penempatan. Pada tahun 2024 penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase yang ditetapkan dari saldo penempatan pada tanggal neraca berdasarkan penggolongan kualitas penempatan pada bank lain.

Pada tahun 2025 penempatan ini dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan evaluasi kualitas aset berdasarkan POJK Nomor 1/2024, bank menetapkan kualitas penempatan pada bank lain menjadi golongan lancar, kurang lancar, atau macet berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan bunga serta kondisi keuangan bank penerima penempatan, di mana pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada hasil evaluasi bukti objektif atas penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Penyisihan atau CKPN yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh dana yang ditempatkan di bank lain.

e. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diakui pada saat dana disalurkan kepada debitur atau pihak lain berdasarkan kesepakatan kontraktual. Pada pengakuan awal, kredit diukur pada harga transaksi yang mencakup nilai pokok kredit ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, seperti biaya notaris, biaya pengikatan agunan, dan biaya asuransi yang dibayarkan kepada bank, di mana provisi dan biaya administrasi yang diterima di muka dikurangkan dari nilai tercatat awal dan diamortisasi sepanjang jangka waktu kredit.

Pada tahun 2024 kredit yang diberikan bersih dinyatakan sebesar kredit yang diberikan dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase yang ditetapkan dari saldo kredit yang diberikan pada tanggal neraca berdasarkan penggolongan kualitas kredit yang diberikan. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

e. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Kredit diklasifikasikan “non-performing” pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (performing) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya disajikan dalam pendapatan bunga yang akan diterima. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai “non-performing” tidak diperhitungkan dan dicatat sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian) serta diakui pendapatan pada saat diterima.

Kredit dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

Pada tahun 2025 Sesuai dengan POJK No. 1/2024, bank melakukan penilaian kualitas kredit berdasarkan tiga pilar utama, yaitu prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar, dengan klasifikasi yang terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan adanya bukti objektif penurunan nilai. Jika terdapat bukti objektif tersebut, bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal. Selain itu, bank wajib mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 11/SEOJK.03/2023 untuk membatasi konsentrasi risiko pada satu debitur atau kelompok debitur terkait.

Kredit dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Kerugian penurunan nilai terjadi ketika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diterapkan seluruh aset kecuali sebagai berikut: aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan dalam ruang lingkup, properti investasi yang diukur pada nilai wajar, aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang diukur pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya untuk menjual, dan aset yang timbul dari kontrak konstruksi.

a. Penempatan pada bank lain

Seluruh penempatan dana bank kepada bank lain memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan antara lain tingkat suku bunga atas penempatan pada bank lain. Asumsi saldo yang dijamin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Jika kualitas lancar maka, selisih dari Rp2.000.000.000,00 tersebut dikalikan 0,5% dan untuk kualitas kurang lancar maka dikalikan 10%.

b. Kredit yang diberikan

Penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa debitur mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga, kemungkinan terjadinya restrukturisasi kredit, atau indikasi lain yang menunjukkan bahwa arus kas masa depan tidak dapat dipulihkan secara penuh sesuai perjanjian awal.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan sebagai berikut:

- a. Penilaian Individual, dilakukan atas kredit yang signifikan atau yang memiliki indikasi penurunan nilai secara khusus. Estimasi kerugian didasarkan pada selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal kredit, termasuk realisasi agunan yang dapat diperhitungkan.
- b. Penilaian Kolektif, dilakukan atas kredit yang tidak signifikan secara individual atau tidak menunjukkan bukti penurunan nilai secara individual, dengan menggunakan pendekatan pengalaman kerugian historis dan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi terkini.

CKPN dibentuk dengan membebaskan beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai pengurang saldo kredit yang diberikan pada laporan posisi keuangan.

Kredit dihapusbukukan apabila tidak terdapat prospek pemulihan dan seluruh prosedur penagihan telah dilakukan. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Manajemen menggunakan pertimbangan signifikan dalam menentukan estimasi arus kas masa depan, nilai realisasi agunan, dan tingkat pemulihan kredit, sehingga perubahan asumsi dapat mempengaruhi jumlah CKPN yang diakui.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

Probability of Default (PD)

Probability of Default (PD) ditentukan menggunakan metode *migration analysis (roll rate method)*, yaitu dengan menganalisis pola perpindahan kolektibilitas kredit secara historis antar kategori kualitas kredit (Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dalam suatu periode observasi yang representatif.

Perhitungan PD dilakukan secara kolektif atas kelompok kredit yang memiliki karakteristik risiko serupa, antara lain berdasarkan jenis produk kredit, sektor ekonomi, jangka waktu, pola pembayaran, dan kualitas agunan.

Dalam perhitungan tersebut, Bank mendefinisikan default sebagai:

1. Kredit dengan kolektibilitas Macet, sesuai dengan ketentuan POJK mengenai penilaian kualitas aset BPR; dan/atau
2. Kredit yang telah dilakukan hapus buku (write-off).

Parameter PD diperoleh dari rasio historis perpindahan kredit dari masing-masing kategori kolektibilitas menuju kondisi default dalam periode tertentu. Dalam hal data historis dianggap belum sepenuhnya mencerminkan kondisi risiko terkini, manajemen dapat melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan informasi prospektif (forward-looking information) yang relevan pada tanggal pelaporan, sesuai dengan prinsip kerugian kredit ekspektasian dalam SAK EP.

Loss Given Default (LGD)

Loss Given Default (LGD) dihitung menggunakan pendekatan *Expected Recovery*, yaitu estimasi tingkat kerugian yang timbul apabila terjadi default setelah memperhitungkan nilai pemulihan yang diharapkan.

Estimasi pemulihan tersebut mencakup:

1. Nilai realisasi agunan yang dapat diperhitungkan sesuai ketentuan POJK, setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan;
2. Pembayaran yang diperkirakan akan diterima setelah terjadinya default; dan
3. Pengalaman historis tingkat pemulihan (*recovery rate*) atas kredit bermasalah dengan karakteristik risiko yang serupa

Dalam menentukan nilai agunan, bank memperhatikan jenis dan kualitas pengikatan agunan (termasuk kesempurnaan pengikatan hak tanggungan atau fidusia), likuiditas agunan, serta jangka waktu penyelesaian.

LGD ditetapkan sebagai selisih antara eksposur pada saat gagal bayar (*Exposure at Default/EAD*) dan estimasi nilai pemulihan yang dapat direalisasi, yang dinyatakan dalam persentase terhadap EAD.

g. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 tahun 2024 tertanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat. Bank wajib menilai, memantau serta melakukan penilaian dan penetapan kualitas aset produktif.

Bank membentuk penyisihan aset produktif berdasarkan penelaahan berdasarkan kolektibilitas masing-masing aset produktif pada akhir periode.

Bank wajib menghitung Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) berupa PPKA Umum dan PPKA Khusus untuk masing-masing aset produktif. Klasifikasi Aset Produktif dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Bank adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	%	Keterangan
PPAP Umum: Lancar	0,5%	Dari nilai Aset produktif kualitas lancar
PPAP Khusus: Dalam Perhatian Khusus	3%	dari nilai aset produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.
Kurang Lancar	10%	Dari nilai Aset produktif kualitas kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
Diragukan	50%	Dari nilai Aset produktif kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
Macet	100%	Dari nilai Aset produktif kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

g. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (Lanjutan)

Penetapan nilai agunan diklasifikasikan sebagai berikut:

No.	Keterangan	Prosentase
a.	Nilai pasar untuk agunan emas perhiasan.	85%
b.	Nilai hak tanggungan atau fiducia untuk agunan tanah dan/ atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fiducia.	80%
c.	Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang.	70%
d.	Nilai jual obyek pajak (NJOP) atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah, bangunan dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fiducia.	60%
e.	Nilai jual obyek pajak (NJOP) berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) atau keterangan NJOP terakhir dari instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat.	50%
f.	Harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau penagihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau oleh pejabat yang berwenang.	50%
g.	Nilai dari Hipotik atau fiducia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fiducia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	50%
h.	Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 bulan sampai dengan 18 bulan terakhir dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang.	50%
i.	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat.	50%
j.	Nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 bulan namun belum melampaui 24 bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang.	30%
k.	Nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana yang diatur oleh standar penilaian yang berlaku.	20%

Prosentase PPKA diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan OJK kecuali aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Terkait penerapan pasal 20 ayat (3) dan (5) POJK no. 1 tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang kualitas aset Bank Perekonomian rakyat yang menyatakan bahwa:

- a. Nilai agunan sebagai pengurang PPKA kredit macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada klasifikasi huruf c, huruf e sampai dengan huruf g:
 - Ditetapkan paling tinggi sebesar 50% dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 tahun sampai dengan 4 tahun sejak penetapan kualifikasi kredit menjadi macet; dan
 - Tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 tahun sejak penetapan kualifikasi kredit menjadi macet.
- b. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:
 - agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fiducia;
 - agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir; dan
 - nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

g. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (Lanjutan)

- c. Nilai agunan sebagai pengurang PPKA kredit macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada klasifikasi huruf h:
- ditetapkan paling tinggi sebesar 50% dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 tahun sampai dengan 2 tahun sejak penetapan kualitas kredit menjadi macet, dan
 - tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 tahun sejak penetapan kualitas kredit menjadi macet.

Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditempatkan di bank lain.

Aset produktif dihapuskan dari penyisihan penghapusan aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur atau bank lain tempat menempatkan dana sudah tidak mampu membayar.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Seluruh aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa Manfaat	Prosentase
Bangunan	20 Tahun	5%
Kendaraan	4 dan 8 Tahun	25% dan 12,5 %
Inventaris	4 dan 8 Tahun	25% dan 12,5 %

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan perbaikan yang meningkatkan produktivitas aset tetap dalam jumlah material dikapitalisasi dalam cost aset yang bersangkutan. Aset yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

i. Aset tidak Berwujud

Aset tidak berwujud, yang umumnya berupa perangkat lunak (Core Banking System atau aplikasi perbankan lainnya), diakui jika memenuhi kriteria identifikasi, yaitu dapat dipisahkan atau timbul dari hak kontraktual/hukum lainnya. Sesuai SAK EP Bab 18, aset ini diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal. Biaya-biaya yang dikeluarkan secara internal dalam tahap pengembangan hanya dikapitalisasi jika memenuhi kriteria teknis dan ekonomi tertentu; jika tidak, biaya tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas. Bank menetapkan masa manfaat perangkat lunak perbankan biasanya berkisar antara 3 hingga 5 tahun, mengingat pesatnya perkembangan teknologi di sektor keuangan. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan sesuai dengan fungsinya.

Sejalan dengan prinsip tata kelola dalam POJK No. 7 Tahun 2024 tertanggal 25 April 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah, bank melakukan evaluasi berkala atas estimasi masa manfaat dan metode amortisasi. Jika terdapat indikasi bahwa aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai secara signifikan (misalnya karena perubahan sistem perbankan yang diwajibkan oleh regulator), bank akan mengakui rugi penurunan nilai untuk menyesuaikan nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan.

j. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan tagihan bunga yang telah menjadi hak bank atas penggunaan dana oleh debitur yang belum dibayar pada tanggal pelaporan. Sesuai dengan SAK EP, piutang bunga ini diakui secara akrual berdasarkan penggunaan metode suku bunga efektif (EIR) selama kredit tersebut diklasifikasikan dalam kualitas Lancar. Penilaian atas piutang bunga ini dilakukan secara periodik bersamaan dengan penilaian nilai tercatat pokok kreditnya.

Mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam POJK No. 1/2024 tentang kualitas aset, bank menerapkan batasan ketat terhadap pengakuan aset ini sebagai berikut:

- 1 Kredit Kualitas Lancar
 Pendapatan bunga yang telah jatuh tempo namun belum dibayar diakui sebagai "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" di laporan posisi keuangan dan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

j. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima (Lanjutan)

- 2 Kredit Kualitas Non-Performing (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet)
Sesuai dengan ketentuan OJK, bank dilarang mengakui pendapatan bunga secara akrual untuk kredit yang sudah tidak lancar. Oleh karena itu, saldo "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" yang berasal dari kredit yang mengalami penurunan kualitas menjadi non-performing harus dibatalkan (dijurnal balik) dari laporan posisi keuangan. Tagihan bunga tersebut selanjutnya dipindahkan dan dicatat pada rekening administratif sebagai bunga dalam penyelesaian.
- 3 Pemulihan Pengakuan
Pendapatan bunga yang dicatat pada rekening administratif hanya akan diakui kembali ke dalam laporan laba rugi apabila telah diterima pembayarannya secara tunai dari debitur (cash basis).
- 4 Penurunan Nilai
Bank juga mengevaluasi kolektibilitas dari "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" ini. Jika terdapat bukti objektif bahwa tagihan bunga tersebut tidak dapat tertagih, maka bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang sesuai sebagaimana diatur dalam SAK EP Bab 11.

k. Biaya dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dinyatakan sebesar jumlah yang dibayarkan dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) diakui pada saat bank secara hukum mengambil alih aset agunan debitur sebagai bagian dari penyelesaian seluruh atau sebagian kewajiban kredit yang macet, baik melalui pelelangan maupun penyerahan sukarela. Sesuai dengan SAK EP, pada saat pengakuan awal, AYDA dicatat sebesar nilai wajar neto, yaitu nilai wajar aset setelah dikurangi dengan estimasi biaya pelepasan (biaya penjualan). Selisih antara nilai tercatat kredit (pokok dan bunga akrual) dengan nilai wajar neto agunan diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Setelah pengakuan awal, AYDA tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap dan tidak disusutkan, karena tujuan kepemilikannya adalah untuk segera dijual kembali. Bank melakukan evaluasi berkala atas nilai wajar neto AYDA pada setiap tanggal pelaporan. Jika nilai wajar neto mengalami penurunan di bawah nilai tercatatnya, bank mengakui kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi. Peningkatan nilai wajar neto di masa depan dapat diakui sebagai pemulihan kerugian hanya terbatas pada akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 tahun 2024 tertanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat Bab VI Pasal 40. Bank wajib menetapkan kualitas aset produktif menjadi macet sebelum melakukan pengambil alihan AYDA.

1. BPR wajib melakukan penilaian terhadap setiap agunan.
2. Pengambilalihan AYDA bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR.
3. BPR wajib memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) sebesar:

AYDA dalam bentuk tanah, bangunan dan tempat usaha:

- 15% dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
- 50% dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/atau.
- 100% dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.

AYDA selain bentuk tanah, bangunan dan tempat usaha:

- 50% dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun;
- 100% dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.

4. Dalam hal AYDA mengalami penurunan nilai karena penilaian kembali, maka BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian.
5. Dalam hal AYDA mengalami peningkatan karena penilaian kembali, maka bank dilarang mengakui peningkatan nilai tersebut sebagai pendapatan.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih yang telah diterima pada saat kredit diambil alih, dibebankan ke dalam kerugian penurunan nilai AYDA. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam catatan administratif bank.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemeliharaan dan pengambilalihan agunan tersebut dibebankan pada beban operasi saat terjadi.

Laba atau rugi yang diperoleh/diderita akibat dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

m. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban jangka pendek bank kepada pihak lain yang harus diselesaikan segera atau dalam waktu dekat sesuai perjanjian atau ketentuan yang berlaku. Liabilitas segera diakui pada saat timbulnya kewajiban kontraktual atau kewajiban hukum kepada pihak lain dan diukur sebesar nilai yang harus dibayarkan. Liabilitas segera disajikan sebesar nilai nominal atau jumlah yang harus dibayarkan pada tanggal pelaporan. Kewajiban ini dihentikan pengakuannya pada saat telah dilunasi atau kewajiban tersebut secara hukum berakhir.

n. Utang bunga

Utang bunga merupakan kewajiban bank yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi bank, termasuk didalamnya adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

o. Simpanan dari pihak ketiga dan bank lain

Simpanan nasabah terdiri dari kewajiban bank dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka milik masyarakat, sedangkan simpanan dari bank lain merupakan dana yang diterima dari bank lain dalam bentuk tabungan atau deposito untuk tujuan penempatan dana antar bank. Seluruh simpanan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan SAK EP Bab 11 - Instrumen Keuangan.

Simpanan berupa tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan disajikan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Simpanan deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dan bank. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain dalam bentuk tabungan dan deposito. Tabungan disajikan sebesar kewajiban kepada bank lain pemilik tabungan dan deposito disajikan sebesar jumlah nominalnya atau sebesar kewajiban bank yang diperjanjikan.

p. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman dari bank lain dan dari lembaga keuangan lainnya. Pinjaman yang diterima diakui sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank lain tersebut.

q. Kewajiban Imbalan Kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sebagai liabilitas pada saat karyawan telah memberikan jasanya kepada Bank selama periode akuntansi. Sesuai dengan SAK EP Bab 28, imbalan kerja diklasifikasikan menjadi imbalan jangka pendek dan imbalan pasca-kerja. Imbalan jangka pendek, seperti gaji, tunjangan, dan bonus harian, diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan. Imbalan pasca-kerja diakui untuk memenuhi kewajiban hukum bank atas pemutusan hubungan kerja, memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau cacat tetap.

Bank mengukur kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (UU Cipta Kerja) dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Perhitungan ini mencakup kompensasi atas:

1. Pesangon dengan perkalian sesuai alasan pemutusan hubungan kerja (pensiun, efisiensi, dll).
2. Uang Penghargaan Masa Kerja (UPMK) sesuai masa kerja yang telah ditempuh.
3. Uang Penggantian Hak (UPH) yang mencakup cuti tahunan yang belum diambil dan biaya ongkos pulang (jika relevan).
4. Kompensasi bagi karyawan Kontrak (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu/PKWT) sesuai dengan masa kerja yang telah dijalani.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

q. Kewajiban Imbalan Kerja (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan SAK EP, bank menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti menggunakan metode Projected Unit Credit (PUC). Perhitungan ini dilakukan secara berkala oleh aktuaris independen dengan mempertimbangkan estimasi variabel di masa depan, termasuk tingkat kenaikan gaji, tingkat perputaran karyawan (turnover), tingkat mortalitas berdasarkan Tabel Mortalita Indonesia (TMI) terbaru, serta usia pensiun normal. Nilai kewajiban didiskon menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada imbal hasil (yield) obligasi pemerintah pada tanggal pelaporan.

Entitas mengakui biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja selama periode pelaporan:

- a. Liabilitas, setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.
- b. Beban sebagai bagian biaya perolehan suatu aset seperti persediaan atau aset tetap.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dikurangi biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif tersebut serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan.

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitor pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Pendapatan bunga – provisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga. Saldo pendapatan provisi sehubungan dengan kredit yang telah selesai sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan aset produktif yang ditanggung oleh bank. Biaya transaksi dalam rangka pinjaman yang diterima yang ditanggung bank diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas aset “*non-performing*” diakui sebagai pendapatan pada saat diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan non performing. Pendapatan bunga atas aset non performing yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

Pendapatan bunga termasuk dalam laba akuntansi berdasarkan proporsi waktu tetapi mungkin saja, dalam beberapa yurisdiksi, pendapatan bunga dihitung dalam laba kena pajak ketika kas diterima. Dasar pengenaan pajak dari adanya piutang yang terkait dengan pendapatan adalah nihil, karena pendapatan tidak memengaruhi laba kena pajak sampai kas tertagih.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi bunga kontraktual, amortisasi provisi, administrasi dan biaya transaksi.

Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban bank, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana seperti hadiah dan cash back, yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana.

s. Perpajakan

Bank mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, bank mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak, misalnya pajak yang dipotong (atas distribusi kepada entitas pelapor) yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan laba fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (UU HPP), sementara aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan sesuai SAK EP Bab 29 - Pajak Penghasilan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dikompensasikan.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan ke masa depan. Sesuai dengan SAK EP Bab 29, perbedaan temporer timbul apabila terdapat selisih antara nilai tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya (basis fiskal). Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada periode saat aset tersebut direalisasikan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan atau secara substantif telah ditetapkan pada tanggal pelaporan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan). Pengukuran aset pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang akan timbul dari cara Bank memulihkan nilai tercatat asetnya.

3 DAMPAK TRANSISI KEBIJAKAN

a. Penjelasan Perubahan Kebijakan Signifikan

Bank telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2025. Penerapan ini menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan pada periode-periode sebelumnya. Sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam SAK EP Bab 35, Bank memilih untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo awal pada tanggal transisi, yaitu 1 Januari 2025.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dasar Pengukuran

Transisi ini mengakibatkan perubahan signifikan pada metode pengukuran dan penyajian beberapa akun utama sebagai berikut:

1. Metode Suku Bunga Efektif (EIR):
Sesuai dengan SAK EP Bab 11, bank mengubah metode pengakuan pendapatan bunga serta amortisasi provisi dan biaya transaksi dari metode garis lurus/proporsional menjadi metode suku bunga efektif. Hal ini mengakibatkan pendapatan provisi dan biaya administrasi yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui secara sistematis selama jangka waktu kredit, sehingga mempengaruhi nilai tercatat bersih pada akun Kredit yang Diberikan.
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
Bank beralih dari penggunaan metode penyisihan minimum berdasarkan persentase regulator (PPKA) menjadi model kerugian yang telah terjadi (incurred loss model) berdasarkan bukti objektif penurunan nilai. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset terhadap nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskon.
3. Pajak Tangguhan
Sebagai dampak dari perbedaan waktu pengakuan biaya dan pendapatan antara standar akuntansi dan ketentuan fiskal pasca transisi (khususnya terkait CKPN dan imbalan kerja), bank mulai mengakui Aset Pajak Tangguhan sesuai dengan SAK EP Bab 24.
4. Kewajiban Imbalan Kerja
Bank memperbarui perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan SAK EP Bab 28 dan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (UU Cipta Kerja), yang dihitung berdasarkan metode Projected Unit Credit oleh aktuaris independen.

c. Rekonsiliasi Saldo Awal

Dampak dari penyesuaian kebijakan akuntansi tersebut di atas terhadap Saldo Laba pada tanggal 1 Januari 2025 (tanggal transisi) dirangkum sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Saldo Laba per 31 Desember 2024 (Berdasarkan SAK ETAP)	
Penyesuaian Dampak Transisi SAK EP (Neto):	
1. Penangguhan Provisi & Biaya Administrasi (Metode EIR)	
2. Penyesuaian CKPN Berdasarkan Bukti Objektif	
3. Penyesuaian Kewajiban Imbalan Kerja (UU Cipta Kerja)	
4. Pengakuan Aset Pajak Tangguhan	
Total Dampak Penyesuaian Transisi (Neto)	0
Saldo Laba per 1 Januari 2025 (Berdasarkan SAK EP)	

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

d. Kepatuhan terhadap Batas Prudensial OJK

Manajemen telah mengevaluasi dampak transisi ini terhadap rasio permodalan bank. Sesuai dengan POJK No. 7 Tahun 2024, meskipun terdapat penyesuaian pada saldo laba awal, bank tetap memenuhi ketentuan Modal Inti minimum dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Bank memastikan bahwa setiap pelampauan atau penurunan modal akibat standar baru ini tetap dalam batas toleransi risiko yang disetujui.

e. Perubahan SAK ETAP ke SAK EP

Laporan keuangan bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Sedangkan untuk periode perbandingan, yaitu laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Transisi Efektif per 1 Januari 2025, bank menerapkan SAK EP sebagai kerangka pelaporan keuangan utama menggantikan SAK ETAP.

Manajemen memutuskan untuk menerapkan SAK EP secara prospektif dan tidak melakukan penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan per 31 Desember 2024.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

4 KAS

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Kas Besar	180.669.500	139.830.700

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Giro		
Pihak tidak terkait:		
PT. Bank Shinhan	0	0
PT. Bank Central Asia Tbk.	0	1.595.000
J u m l a h	0	1.595.000

Tabungan

Pihak tidak terkait:		
PT. E h	2.511.579.652	1.354.229.454
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Gedeg)	0	9.760
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Jetis)	442.236.890	133.136.687
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	165.702.710	318.923.244
PT. Bank Central Asia Tbk.	65.081.688	56.030.835
PT. Bank Central Asia Tbk.	793.132.453	164.653.487
PT. Bank Permata Tbk.	1.029.475.467	995.291.384
PT. BPD Jatim	354.269.385	189.745.506
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Taplus Bisnis)	351.171.869	152.485.061
PT. Bank Permata Syariah Tbk.	770.165	938.103
PT. ANZ Panin Bank Tbk.	0	
PT. Bank Danamon	631.900.629	585.281.871
PT. Bank Panin	1.859.763.005	1.477.841.820
PT. BPR Bank Jombang	239.035.375	202.440.920
PT. Manulife Indonesia DPLK DKPK	1.081.785.943	1.100.011.730
PT. Manulife Indonesia DPLK PPIP	22.055.111	50.000.000
PT. Bank Maspion	89.871.366	0
J u m l a h	9.637.831.708	6.781.019.862

Deposito:

Pihak tidak terkait:		
PT. Bank Permata Tbk.	7.500.000.000	8.000.000.000
PT. BPD Jatim	30.000.000	30.000.000
PT. Bank Panin	4.000.000.000	2.000.000.000
PT. Bank Shinhan	0	0
PT. BPR Nusamma Jatim	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Kemlegi)	0	2.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Jetis)	0	2.000.000.000
PT. BPR Bank Jombang	1.000.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Bhapertim	500.000.000	500.000.000
PT. Bank Danamon	0	500.000.000
PT. Bank Banten	2.000.000.000	0
KBPR Sendang Harta Sejahtera	500.000.000	0
J u m l a h	16.530.000.000	17.030.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	26.167.831.708	23.812.614.862
Dikurangi CKPN penempatan pada bank lain	0	(59.802.546)
Penempatan pada bank lain - bersih	26.167.831.708	23.752.812.316

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) penempatan pada bank lain

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Saldo awal	59.802.546	58.290.745
Beban kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	265.487	21.465.918
Penyesuaian	4.374.956	0
Pemulihan CKPN penempatan pada bank lain	(64.442.989)	(19.954.117)
Saldo akhir	0	59.802.546
Tingkat suku bunga giro per tahun		0,00%
Tingkat suku bunga tabungan per tahun		0,01% - 1,75%
Tingkat suku bunga deposito per tahun		1,00% - 6,25%

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

6 KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Penggunaan

	2025	2024
	(Rp)	(Rp)
Pihak terkait:		
Modal kerja	0	0
Konsumsi lainnya	227.553.533	167.650.000
Sub total	<u>227.553.533</u>	<u>167.650.000</u>
Pihak tidak terkait:		
Modal kerja	9.074.784.353	8.694.489.150
Investasi	1.897.136.772	1.972.333.950
Pemilikan kendaraan bermotor	0	5.940.000
Konsumsi lainnya	2.615.932.793	2.340.795.550
Sub total	<u>13.587.853.918</u>	<u>13.013.558.650</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>13.815.407.451</u>	<u>13.181.208.650</u>
Dikurangi CKPN kredit yang diberikan	(1.353.611.949)	(733.113.712)
Dikurangi provisi yang belum diamortisasi	(149.322.409)	(210.894.063)
Jumlah kredit yang diberikan bersih	<u>12.312.473.093</u>	<u>12.237.200.875</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit yang diberikan

	2025	2024
	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	733.113.712	650.712.490
Beban kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.006.486.277	305.929.752
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(91.557.091)	(140.001.500)
Pemulihan CKPN kredit yang diberikan	(294.430.949)	(83.527.030)
Penyesuaian	0	0
Saldo akhir	<u>1.353.611.949</u>	<u>733.113.712</u>

Suku bunga kredit yang diberikan per tahun

8,40% - 36,00

Manajemen berpendapat bahwa jumlah CKPN kredit yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

7 ASET TETAP

	2025	2024
	(Rp)	(Rp)
Harga perolehan:		
Tanah	134.802.250	134.802.250
Bangunan	503.950.550	503.950.550
Kendaraan	516.953.000	516.953.000
Inventaris	413.030.870	390.645.870
Jumlah harga perolehan	<u>1.568.736.670</u>	<u>1.546.351.670</u>
Akumulasi penyusutan:		
Bangunan	472.485.210	447.290.177
Kendaraan	350.799.247	316.422.679
Inventaris	362.205.816	335.864.279
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.185.490.273</u>	<u>1.099.577.135</u>
Nilai Buku:		
Tanah	134.802.250	134.802.250
Bangunan	31.465.340	56.660.373
Kendaraan	166.153.753	200.530.321
Inventaris	50.825.054	54.781.591
Jumlah nilai buku	<u>383.246.397</u>	<u>446.774.535</u>

8 ASET TIDAK BERWUJUD

	2025	2024
	(Rp)	(Rp)
Harga Perolehan Aset Tidak Berwujud	90.605.000	90.605.000
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(62.188.339)	(51.188.335)
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	<u>28.416.661</u>	<u>39.416.665</u>

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

9 ASET LAINNYA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Uang muka pajak	0	0
Aset pajak tangguhan	301.055.904	
Pendapatan bunga yang akan diterima: Kredit yang diberikan	257.774.961	206.922.190
Lainnya:		
Materai	450.000	180.000
Lainnya		
J u m l a h	559.280.865	207.102.190

10 LIABILITAS SEGERA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar:		
Pajak Penghasilan atas bunga tabungan dan deposito	17.869.935	17.371.331
Pajak pasal 4 (2)	0	0
Pajak Penghasilan pasal 25	35.000.000	15.000.000
Pajak Penghasilan pasal 23	0	0
Titipan nasabah	21.401.076	40.584.032
J u m l a h	74.271.011	72.955.363

11 SIMPANAN

	(Rp)	(Rp)
Tabungan:		
Pihak terkait	1.243.504.102	696.923.157
Pihak tidak terkait	14.566.387.471	12.320.063.764
J u m l a h	15.809.891.573	13.016.986.921
Tingkat suku bunga tabungan per tahun	2,50%	2,50%

Tabungan dari pihak terkait dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti dilakukan dengan pihak tidak terkait.

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Deposito:		
Pihak terkait	3.929.000.000	3.819.000.000
Pihak tidak terkait	9.266.500.000	10.058.000.000
J u m l a h	13.195.500.000	13.877.000.000
Jangka waktu:		
1 Bulan	0	0
2 Bulan	50.000.000	0
3 Bulan	380.000.000	1.025.000.000
6 Bulan	1.310.000.000	3.042.000.000
12 Bulan	11.455.500.000	9.810.000.000
J u m l a h	13.195.500.000	13.877.000.000
Klasifikasi nilai nominal deposito:		
Deposito sampai dengan Rp. 7.500.000	70.000.000	95.500.000
Deposito di atas Rp. 7.500.000 - Rp. 100.000.000	2.283.000.000	2.841.500.000
Deposito di atas Rp. 100.000.000 - Rp. 500.000.000	9.890.000.000	10.940.000.000
J u m l a h	12.243.000.000	13.877.000.000
Jumlah Simpanan	29.005.391.573	26.893.986.921

Tingkat suku bunga deposito per tahun

2,50% - 6,00%

2,50% - 6,50%

Deposito dari pihak terkait dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti dilakukan dengan pihak tidak terkait.

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

12 PINJAMAN YANG DITERIMA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Leasing		
PT. BCA Multi Finance	0	63.292.444
Jumlah	0	63.292.444

PT. BCA MULTI FINANCE

Berdasarkan surat Perjanjian Pembiayaan Multiguna / investasi Nomor 1482001148-PK-001 tanggal 4 November 2022, PT. BPR Bumi Jaya memperoleh fasilitas pembiayaan pembelian mobil dengan rincian fasilitas sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| a. Tujuan Pembiayaan | : Pembelian Mobil |
| b. Harga Perolehan | : Rp. 275.013.000 |
| c. Biaya Administrasi | : Rp. 700.000 |
| d. Jenis | : Mb Penumpang |
| e. Merek | : Toyota |
| f. Type | : Rush 1,5 S MT GR Sport |
| g. Tahun | : 2023 |
| h. Jenis Angsuran | : Bulanan, In Advanced |
| i. Jangka Waktu | : 36 Kali Angsuran |
| j. Denda | : 4%/Hari jumlah angsuran tertunggak |

13 LIABILITAS LAINNYA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Utang Bunga:		
Bunga deposito sudah jatuh tempo		0
Bunga deposito belum jatuh tempo	34.854.896	36.327.325
Utang pajak	89.801.370	40.433.890
Taksiran Pajak		
Liabilitas imbalan kerja	1.056.415.324	1.040.242.640
Lainnya		
Pendapatan ditangguhkan	0	0
Taksiran Pajak	0	0
Cadangan THR	96.000.000	76.702.000
Cadangan Pendidikan	66.206.131	51.633.681
Cadangan Pesangon Cuti	36.000.000	28.000.000
Cadangan Bonus	180.020.605	81.924.605
PYAD - Bunga Kredit	0	0
Selisih Lebih Kas	0	0
Dana Setoran Modal	0	0
Lainnya	8.500.000	0
Jumlah	1.567.798.326.00	1.355.264.141.00

Kewajiban Imbalan:

Kewajiban imbalan pasca kerja tersebut dihitung sendiri oleh bank dengan memperhitungkan umur dan masa kerja masing-masing karyawan.

Dana Setoran Modal:

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Desember 2022, bank menambah kewajiban dana setoran modal sebesar Rp. 449.000.000,- sehingga menjadi sebesar Rp. 1.463.000.000,-

14 MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Nomor 101 tanggal 15 Desember 2023 yang dibuat oleh Notaris Ari Soedono, SH., M.Kn di Mojokerto, terdapat perubahan komposisi pemegang saham serta penambahan jumlah modal disetor sebesar Rp 1.463.000.000,-, sehingga total modal yang disetor menjadi Rp 5.726.000.000,-. Perubahan Anggaran Dasar bank telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0157325 Tahun 2023 dan sudah tercatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor S-81/KO.1411/2024 tanggal 26 Februari 2024. Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nominal
H. Suyanto	1.981	1.981.000.000
Yayuk Indrawati SH.	1.400	1.400.000.000
Koperasi Unit Desa	1.000	1.000.000.000
H. Sutrisno	700	700.000.000
Evie Suhartini	250	250.000.000
Asmani Ningsih	215	215.000.000
Indra Buana Agung K	150	150.000.000
Dwi Lestariasih	30	30.000.000
Total	5.726	5.726.000.000

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

14 MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Nomor 91 tanggal 11 Juni 2025 yang dibuat oleh Notaris Ari Soedono, SH., M.Kn di Mojokerto, terdapat perubahan komposisi pemegang saham dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.09-0296855 Tahun 2025 tanggal 12 Juni 2025. Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nominal
H. Suyanto	1.581	1.581.000.000
Yayuk Indrawati SH.	1.400	1.400.000.000
Koperasi Unit Desa	1.000	1.000.000.000
H. Sutrisno	700	700.000.000
Evie Suhartini	250	250.000.000
Asmani Ningsih	215	215.000.000
Indra Buana Agung K	550	550.000.000
Dwi Lestariasih	30	30.000.000
Total	5.726	5.726.000.000

15 CADANGAN UMUM

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Cadangan Umum	<u>1.662.238.572</u>	<u>1.662.238.572</u>

Berdasarkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 22 April 2021 bertempat di Kantor PT. BPR Bumi Jaya, Jalan Raya Kemlagi No. 202, Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp. 100.512.506,- sehingga menjadi sebesar Rp.1.662.238.572,-

16 CADANGAN TUJUAN

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Cadangan Tujuan	<u>67.559.470</u>	<u>67.559.470</u>

17 PEMBAGIAN DEVIDEN

Berdasarkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 5 Maret 2024 bertempat di Kantor PT. BPR Bumi Jaya, Jalan Raya Kemlagi No. 202, Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, menyetujui pembagian deviden atas laba tahun 2023 sebesar Rp. 1.254.345.781,- dengan komposisi pembagian Dividen sebagai berikut:

No	Nama	Deviden 2023
1	Haji Suyanto	433.960.704
2	KUD Tani Jaya	219.061.436
3	H. Sutrisno	153.343.005
4	Asmani Ningsih	47.098.209
5	Yayuk Indrawati	306.686.010
6	Evie Suhartini	54.765.359
7	Dwi Lestariasih	6.571.843
8	Indra Buana Agung K	32.859.215
Jumlah Deviden		1.254.345.781

18 PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Giro pada bank lain	0	137.377
Tabungan pada bank lain	125.330.285	96.729.481
Deposito pada bank lain	896.193.903	795.889.945
Kredit yang diberikan dari pihak ketiga bukan bank	3.638.627.322	3.188.697.152
Jumlah	<u>4.660.151.510</u>	<u>4.081.453.955</u>

19 PROVISI KREDIT

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Kepada pihak ketiga bukan bank	274.512.154	258.563.594
Jumlah	<u>274.512.154</u>	<u>258.563.594</u>

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

20 PENDAPATAN LAINNYA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Penerimaan kredit yang dihapus buku	25.518.800	51.679.600
Pemulihan penyisihan penghapusan kredit	294.430.949	83.527.030
Pemulihan penyisihan penghapusan penempatan bank	64.442.989	19.954.117
Lainnya :		
Pendapatan denda	58.575.950	34.901.000
Fee dari asuransi	6.977.150	7.371.363
Mesin EDC	102.500	110.000
Biaya Transaksi	73.223.002	80.627.567
Lainnya	4.247.800	111.091.280
J u m l a h	527.519.140	389.261.957

21 BEBAN BUNGA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Beban bunga pada bank lain:		
Tabungan	353.253.753	309.997.787
Deposito	721.274.569	721.949.357
Pinjaman yang diterima	1.730.556	6.074.898
Lainnya		
Premi penjaminan simpanan	55.803.000	51.320.000
Biaya Transaksi	14.814.740	15.020.489
J u m l a h	1.146.876.618	1.104.362.531

22 BEBAN KPN/PENYUSUTAN/AMORTISASI

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Penempatan pada bank lain	265.487	21.465.918
Kredit yang diberikan	1.006.486.277	305.929.752
Penyusutan aset tetap :		
Bangunan	25.197.528	25.200.000
Inventaris kantor	27.123.237	23.814.007
Kendaraan	33.594.960	34.376.616
Aset Tidak Berwujud	11.000.004	4.583.335
J u m l a h	1.103.667.492	415.369.628

23 BEBAN PEMASARAN

	(Rp)	(Rp)
Iklan dan Promosi	32.640.000	33.530.000
Kalender	0	0
J u m l a h	32.640.000	33.530.000

24 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Beban Tenaga Kerja:		
Gaji dan upah:		
Gaji dan upah	388.750.000	414.370.000
Tunjangan Karyawan	326.695.000	339.700.000
Tunjangan cuti tahunan	45.300.000	36.000.000
Tunjangan lainnya	255.860.000	229.094.000
Imbalan Kerja	84.000.000	334.000.000
Bonus	180.000.000	180.000.000
Pajak Penghasilan	0	0
Honorarium	92.400.000	137.135.000
Lainnya:		
Lembur	638.000	250.000
Penyusutan beban ditangguhkan	0	0
Premi asuransi	100.805.359	105.057.349
Beban pendidikan dan pelatihan	91.027.450	68.885.000
Sewa	0	0
Pajak-pajak (kecuali Pajak Penghasilan)	5.478.700	13.080.500
Pemeliharaan dan perbaikan	18.436.000	23.254.000

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

24 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (Lanjutan)

Barang dan jasa:		
Alat tulis kantor	20.813.800	49.827.300
Transportasi	6.940.000	20.462.000
Listrik	12.450.086	13.540.460
Telepon	4.716.771	5.194.490
Aktivitas karyawan	16.982.300	15.335.600
Parcel	8.605.600	8.069.500
Koran/majalah/perpustakaan	0	0
Perangko/ekspedisi	423.100	363.500
Fotocopy	88.500	17.000
Insentif kredit	0	0
Keamanan/penjaga malam	24.000.000	24.000.000
Perjalanan dinas	0	0
Beban KAP	17.760.000	8.880.000
Beban organisasi	14.230.000	7.013.000
Biaya VPN Telkomsel	0	882.500
Maintenance SIPT	0	0
Jasa pihak luar	17.250.000	22.638.962
Seragam	2.533.000	5.355.000
Pajak tabungan dan deposito penempatan pada bank lain	5.034.246	7.106.042
Lainnya	6.981.000	2.905.445
Penyelenggaraan teknologi informasi	15.750.000	19.278.000
Jumlah	<u>1.763.948.912</u>	<u>2.091.694.648</u>

25 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Lainnya	<u>17.662.120</u>	<u>15.479.700</u>

26 PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Pendapatan Lainnya	70	15.000.000
Beban Lainnya:	(14.630.975)	(17.528.500)
Jumlah pendapatan/(beban) non operasional	<u>(14.630.905)</u>	<u>(2.528.500)</u>

27 PAJAK PENGHASILAN

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Pajak penghasilan	<u>189.801.370</u>	<u>120.801.890</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1.382.756.757	1.066.314.499
Koreksi fiskal:		
Perbedaan Permanen:		
Sumbangan	6.312.500	2.700.000
Keamanan Penjaga malam	0	13.000.000
Pemeliharaan Kendaraan Dinas	0	7.130.500
Perbaikan Kendaraan Dinas	0	1.948.000
Pajak Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	7.106.042
Sanksi Pelaporan	7.068.000	0
BNO - Lainnya	1.200.475	0
Perbedaan Temporer:		
Liabilitas Imbalan Kerja	16.172.684	0
Cadangan THR	19.298.000	0
Cadangan Pesangon Cuti	8.000.000	0
Cadangan Bonus	98.096.000	0
Lainnya	0	0
Laba kena pajak	1.538.904.416	1.098.199.041
Pembulatan	1.538.904.000	1.098.199.000
Pajak penghasilan:		
PKP yang mendapat fasilitas	1.352.341.000	1.098.199.000
PKP yang tidak mendapat fasilitas	186.563.000	0
Jumlah pajak penghasilan	<u>1.538.904.000</u>	<u>1.098.199.000</u>

PT. BPR BUMI JAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

27 PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak penghasilan terhutang sesuai dengan pasal 31 E UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan:

(22% x 50% x PKP yang mendapat fasilitas)	148.757.510	120.801.890
(22% x PKP yang tidak mendapat fasilitas)	41.043.860	0
Jumlah pajak penghasilan	<u>189.801.370</u>	<u>120.801.890</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pajak penghasilan pasal 25	(100.000.000)	(80.368.000)
Pajak penghasilan kurang/(lebih) bayar	<u>89.801.370</u>	<u>40.433.890</u>

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada periode 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	Pajak Tangguhan 01 Januari 2025	Dikreditkan ke laporan laba Rugi	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain	Pajak Tangguhan 31 Desember 2025
(Liabilitas) aset pajak tangguhan				
Laba (rugi) Fiskal	0	0	0	0
Imbalan pasca kerja	228.853.381	3.557.990	0	232.411.371
Penyisihan penilaian kualitas aset	0	0	0	0
Penyusutan	0	0	0	0
Cadangan THR	16.874.440	4.245.560	0	21.120.000
Cadangan Pesangon Cuti	6.160.000	1.760.000	0	7.920.000
Cadangan Bonus	18.023.413	21.581.120	0	39.604.533
Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	269.911.234	31.144.670	0	301.055.904

28 KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Tagihan Kontinjensi:		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian Bunga Kredit yang Diberikan	1.320.605.462	1.212.561.347
Aset Produktif yang Dihapus buku Kredit yang Diberikan	837.104.200	771.198.500
Pendapatan Bunga atas Kredit yang Dihapus buku	101.752.500	56.910.000

29 INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) adalah sebagai berikut:

	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Aset:		
Kredit yang diberikan	227.553.533	193.955.000
	2%	1%
Kewajiban:		
Tabungan	1.243.504.102	748.659.834
	8%	6%
Deposito	3.929.000.000	3.969.000.000
	30%	33%

30 REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

-oOo-

Lampiran 1.

PT. BPR BUMI JAYA
KUALITAS ASET PRODUKTIF
DAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
31 DESEMBER 2025

No.	Keterangan	Lancar (Rp)	Dalam Perhatian Khusus	Kurang lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Perhitungan Aset Produktif dan Ratio KAP						
A.	Aset Produktif						
1.	Kredit yang diberikan	8.833.440.448	1.664.154.946	399.268.964	654.221.631	2.264.321.462	13.815.407.451
2.	Surat-surat berharga	0	0	0	0	0	0
3.	Penempatan pada bank lain	26.167.831.708	0	0	0	0	26.167.831.708
4.	Jumlah Aset produktif	35.001.272.156	1.664.154.946	399.268.964	654.221.631	2.264.321.462	39.983.239.159
B.	Persentase Bobot Klasifikasi	0%	0%	50%	75%	100%	
C.	Jumlah Aset Produktif yang Diklasifikasikan	0	0	199.634.482	490.666.223	2.264.321.462	2.954.622.167
D.	Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (IC:IA4)x100%						7,39%
II	Perhitungan Kewajiban Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset						
A.	Nilai Agunan Kredit	6.587.136.131	1.406.607.322	382.950.411	545.699.333	1.177.078.992	8.692.864.867
B.	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						
C.	Dasar Penghitungan PPKA	28.414.136.025	257.547.624	16.318.553	108.522.298	1.087.242.470	29.883.766.970
D.	Prosentase PPKAWD	0,5%	3,0%	10,0%	50,0%	100,0%	
E.	Jumlah Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset yang Wajib Dibentuk (PPKAWD)	142.070.680	7.726.429	1.631.855	54.261.149	1.087.242.470	1.292.932.583
F.	Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Setelah Pemeriksaan)	36.740.579	108.635.870	38.714.174	97.717.634	1.071.803.692	1.353.611.949
G.	Jumlah Kekurangan Penyisihan Penghapusan						0
H.	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap PPKAWD (IIF:IIE)x100%						104,69%
I.	Prosentase Kolektibilitas Kredit Bruto	63,94%	12,05%	2,89%	4,74%	16,39%	100,00%
J.	Prosentase Kredit non Lancar dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Seluruh Kredit (NPL Bruto)						15,27%

Lampiran 2.

PT. BPR BUMI JAYA
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO
31 Desember 2025

No.		Nominal (Rp)	CKPN	NOMINAL-CKPN	Bobot Risiko %	ATMR (Rp)
1	Kas	180.669.500	0	180.669.500	0	0
2	Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah	0	0	0	0	0
4	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah					
	a. Peringkat AAA s.d. AA	0	0	0	20	0
	b. Peringkat A+ s.d. A-	0	0	0	50	0
	c. Peringkat BBB+ s.d. BBB-	0	0	0	50	0
	d. Peringkat BB+ s.d. B-	0	0	0	100	0
	e. Peringkat kurang dari B-	0	0	0	150	0
	f. Tanpa Peringkat	0	0	0	50	0
5	Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet	0	0	0	0	0
6	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	0	0	0	0	0
7	Properti Terbengkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	0	0	0	0	0
8	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	0	0	0	15	0
9	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	26.167.831.708	0	26.167.831.708	20	5.233.566.342
10	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	0	0	0	20	0
	a. Kredit kepada bank lain	0	0	0		
	b. Kredit kepada pemerintah daerah	0	0	0		
	c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain	0	0	0		
	d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah	0	0	0		
11	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	0	0	0	20	0
12	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	0	0	0	30	0
13	Kredit kepada BUMN/BUMD	0	0	0	50	0

No.		Nominal (Rp)	CKPN	NOMINAL-CKPN	Bobot Risiko %	ATMR (Rp)
14	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	0	0	0	50	0
15	Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu	0	0	0	50	0
16	Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	0	0	0	50	0
17	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	0	0	0	50	0
18	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	0	0	0	70	0
19	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	0	0	0	70	0
20	Penyertaan Modal	0	0	0	100	0
21	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	0	0	0	100	0
22	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	0	0	0	100	0
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo	0	0	0		
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	0	0	0		
23	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	411.663.058	0	411.663.058	100	411.663.058
24	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	0	0	0	100	0
25	Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	0	0	0	100	0
26	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25	0	0	0	100	0
	JUMLAH ATMR SEBELUM PERHITUNGAN SELISIH LEBIH PPKA UMUM					5.645.229.400
	-/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap	0	0	0		0
	Jumlah ATMR					5.645.229.400
						16.935.688.199

Lampiran 3.

PT. BPR BUMI JAYA
 PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
 31 Desember 2025

No.	Keterangan	Jumlah setiap Komp. (Rp)	Diperhitungkan (%)	Jumlah (Rp)
I	M O D A L			
	Modal Inti			
	I.1 Modal Inti Utama			
	1.1.1 Modal Disetor	5.726.000.000	100%	5.726.000.000
	1.1.2. Cadangan tambahan r	0		0
	1.1.2.1 Agio (Disagio)	0	100%	0
	1.1.2.2 Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	100%	0
	1.1.2.3 Modal sumbangan	0	100%	0
	1.1.2.4 Tambahan Modal Disetor Lainnya			
	1.1.2.5 Cadangan umum	1.662.238.572	100%	1.662.238.572
	1.1.2.6 Cadangan tujuan	67.559.470	100%	67.559.470
	1.1.2.7 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu	34.647.981	100%	34.647.981
	1.1.2.8 Laba (Rugi) tahun berjalan	1.494.011.291	100%	1.494.011.291
	1.1.2.9 -/- Pajak tangguhan	(301.055.904)	100%	(301.055.904)
	1.1.2.10 -/- Goodwill	0	100%	0
	1.1.2.11 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan			
	1.1.2.11.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	15%	0
	1.1.2.11.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0
	1.1.2.11.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
	1.1.2.12 AYDA berupa selain tanah dan/atau bangunan			
	1.1.2.12.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0

No.	Keterangan	Jumlah setiap Komp. (Rp)	Diperhitungkan (%)	Jumlah (Rp)
	1.1.2.12.2 -/- Melampaui jangka waktu 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
	1.1.2.13 Properti Terbengkalai			
	1.1.2.13.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	15%	0
	1.1.2.13.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0
	1.1.2.13.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
	1.1.2.14 -/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA	0	100%	0
	Sub Total	8.683.401.410		8.683.401.410
	I.2 Modal Inti Tambahan			0
	I.3 JUMLAH MODAL INTI (I.1 + I.2)	8.683.401.410		8.683.401.410
II	Modal Pelengkap			
	II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)	0	Paling tinggi 50% dari modal inti	0
	II.2 Keuntungan revaluasi aset t	0	100%	0
	II.3 PPKA umum atas aset produktif	142.070.680	Paling tinggi 1,25% dari ATMR	70.565.367
	II.4 Jumlah Modal Pelengkap (II.1 + II.2 + II.3)		Paling tinggi 100% dari modal inti	70.565.367
III	JUMLAH MODAL (I.3 + II.4)	8.825.472.090		8.753.966.777
	Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum			5.645.229.400
	Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap			25.278.127
	----- ATMR			5.670.507.527

No.	Keterangan	Jumlah setiap Komp. (Rp)	Diperhitungkan (%)	Jumlah (Rp)
	<p style="text-align: center;">Jumlah modal</p> <p>Rasio KPMM (CAR) = $\frac{\text{-----}}{\text{ATMR}}$</p>	8.753.966.777		155,07%
	ATMR	5.645.229.400		0
	Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR			0
	<p style="text-align: center;">Jumlah modal inti</p> <p>Rasio Modal Inti = $\frac{\text{-----}}{\text{ATMR}}$</p>	8.683.401.410		153,82%
	ATMR	5.645.229.400		
	Jumlah kekurangan modal inti untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR			

Lampiran 4.

PT. BPR BUMI JAYA
RASIO KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

No.	Keterangan	2024	
		Jumlah (Rp)	Rasio (%)
I	Permodalan (CAR)		
	a. Modal	9.219.640.707	
	b. ATMR	13.088.353.366	
	c. Rasio Modal terhadap ATMR		70,44
II	Kualitas Aset Produktif		
1	a. Jumlah aset produktif yang diklasifikasikan	2.954.622.167	
	b. Jumlah aset produktif	39.983.239.159	
	c. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif		7,39
2	a. Jumlah kredit non lancar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit	2.109.576.557	
	b. Jumlah kredit yang diberikan	13.815.407.451	
	c. Prosentase kredit non lancar dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Seluruh Kredit (NPL Neto)		15,27
3	a. Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	1.353.611.949	
	b. Jumlah PPKA yang wajib dibentuk (PPKAWD)	1.292.932.583	
	c. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap PPKAWD		104,69
III	Rentabilitas		
1	a. Jumlah laba sebelum pajak	1.382.756.757	
	b. Rata-rata volume usaha/jumlah aset	39.631.918.224	
	c. Rasio laba terhadap total aset (ROA)		3,49
2	a. Jumlah biaya operasional	4.064.795.142	
	b. Jumlah pendapatan operasional	5.462.182.804	
	c. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO)		74,42
IV	Likuiditas		
1	Cash Ratio		
	a. Jumlah alat likuid	9.818.501.208	
	b. kewajiban lancar	29.079.662.584	
	c. Rasio perbandingan alat likuid dengan kewajiban lancar (CR)		33,76
2	Likuiditas (LDR)		
	a. Jumlah kredit yang diberikan	13.815.407.451	
	b. Jumlah dana yang diterima	29.005.391.573	
	c. Rasio perbandingan kredit terhadap dana yang diterima		47,63

Lampiran 5.

PT. BPR BUMI JAYA
DAFTAR KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN KOLEKTIBILITAS
31 DESEMBER 2025

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
1	Pertanian Jagung	11110	30.671.188	7.203.646	4.233.990	0	56.310.000	98.418.824
2	Pertanian Padi	11200	270.235.258	78.562.098	0	0	82.917.000	431.714.356
3	Pertanian Aneka Umbi Palawija	11302	318.164.193	20.478.391	0	0	29.647.500	368.290.084
4	Perkebunan Tebu	11400	465.251.995	87.015.335	0	18.314.000	275.700.000	846.281.330
5	Perkebunan Tembakau	11500	65.000.000	0	0	0	0	65.000.000
6	Pembibitan Dan Budidaya Sapi Potong	14110	50.781.096	0	7.351.560	26.932.758	74.264.000	159.329.414
7	Peternakan Domba Dan Kambing	14400	2.792.396	0	0	0	27.738.000	30.530.396
8	Peternakan Unggas	14600	103.489.156	0	21.840.396	6.907.225	108.390.000	240.626.777
9	Peternakan Lainnya	14900	0	0	0	0	5.000.000	5.000.000
10	Pembenihan Ikan Air Tawar	32202	0	0	0	0	28.333.000	28.333.000
11	Jasa Budidaya Ikan Air Tawar	32400	10.000.000	0	0	0	0	10.000.000
12	Industri Tempe Dan Tahu Kedelai	103001	60.000.000	0	0	0	0	60.000.000
13	Industri Pati Dan Produk Pati (Bukan Beras Dan Jagung)	106200	0	0	0	0	26.500.000	26.500.000
14	Industri Penggilingan Beras Dan Jagung Dan Industri Tepung Beras Dan Jagung	106300	0	0	0	0	810.000	810.000
15	Industri Tekstil Lainnya	139000	2.102.350	0	0	0	0	2.102.350
16	Industri Pakaian Jadi Dan Perlengkapannya, Bukan Pakaian Jadi Dari Kulit Berbulu	141000	0	0	0	93.551.427	0	93.551.427
17	Industri Barang Lainnya Dari Kayu; Industri Barang Dari Gabus Dan Barang Anyaman Dari Jerami, Rotan, Bambu Dan Sejenisnya	162900	78.532.993	0	0	0	0	78.532.993
18	Industri Semen, Kapur Dan Gips	239400	0	0	0	0	9.300.000	9.300.000
19	Industri Barang Logam Lainnya Ytdl	259900	0	19.510.511	0	0	0	19.510.511
20	Industri Furnitur	310000	3.696.036	0	0	0	84.290.000	87.986.036
21	Industri Pengolahan Lainnya	320000	16.423.253	0	0	0	0	16.423.253
22	Konstruksi Gedung Lainnya	410190	9.062.261	0	0	0	0	9.062.261
23	Konstruksi Bangunan Sipil Lainnya Ytdl	429190	60.855.371	200.000.000	0	0	0	260.855.371
24	Konstruksi Khusus Lainnya Ytdl	439090	0	0	0	19.117.377	0	19.117.377
25	Reparasi Dan Perawatan Mobil	452000	25.000.000	21.574.326	0	0	0	46.574.326
26	Perdagangan Suku Cadang Dan Aksesori Mobil	453000	0	0	0	0	5.544.500	5.544.500
27	Perdagangan Suku Cadang Sepeda Motor Dan Aksesorinya	454002	58.618.048	0	0	0	19.500.000	78.118.048
28	Reparasi Dan Perawatan Sepeda Motor	454003	72.249.359	0	0	0	0	72.249.359
29	Perdagangan Kayu	462071	20.861.287	0	0	0	50.000	20.911.287
30	Perdagangan Besar Tekstil, Pakaian Dan Alas Kaki Lainnya	464190	0	0	0	0	46.275.900	46.275.900
31	Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia	466920	759.438.147	0	0	0	11.335.000	770.773.147

PT. BPR BUMI JAYA
DAFTAR KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN KOLEKTIBILITAS
31 DESEMBER 2025

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
32	Perdagangan Eceran Yang Utamanya Makanan, Minuman Atau Tembakau Di Toko	471100	512.897.285	253.118.853	4.999.500	47.581.000	120.330.600	938.927.238
33	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang Yang Didominasi Oleh Barang Bukan Makanan Dan Tembakau Di Toko	471900	479.523.521	27.241.988	17.099.778	50.349.504	458.608.900	1.032.823.691
34	Perdagangan Eceran Khusus Komoditi Makanan Dari Hasil Pertanian Di Toko	472001	643.840.664	138.165.894	0	0	326.162.250	1.108.168.808
35	Perdagangan Eceran Khusus Makanan, Minuman Dan Tembakau Lainnya Di Toko	472009	65.003.168	9.968.613	0	0	2.232.000	77.203.781
36	Perdagangan Eceran Khusus Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	473000	34.395.123	0	0	0	0	34.395.123
37	Perdagangan Eceran Khusus Tekstil Di Toko	475100	0	0	0	0	17.498.000	17.498.000
38	Perdagangan Eceran Khusus Barang Dan Bahan Bangunan, Cat Dan Kaca Di Toko	475200	45.943.439	0	0	0	0	45.943.439
39	Perdagangan Eceran Khusus Furnitur, Peralatan Listrik Rumah Tangga, Peralatan Penerangan Dan Peralatan Rumah Tangga Lainnya Di Toko	475900	105.672.144	13.643.843	0	0	0	119.315.987
40	Perdagangan Eceran Khusus Barang Budaya Dan Rekreasi Di Toko Khusus	476000	0	0	0	9.837.569	0	9.837.569
41	Perdagangan Eceran Khusus Pakaian, Alas Kaki Dan Barang Dari Kulit Di Toko	477100	202.446.350	10.459.878	0	0	0	212.906.228
42	Perdagangan Eceran Khusus Bahan Kimia, Barang Farmasi, Alat Kedokteran, Parfum Dan Kosmetik Di Toko	477200	3.870.508	0	0	0	0	3.870.508
43	Perdagangan Eceran Khusus Barang Baru Lainnya Di Toko	477300	140.671.250	8.412.219	0	0	0	149.083.469
44	Perdagangan Eceran Khusus Barang Bekas Di Toko	477400	24.256.216	0	0	0	0	24.256.216
45	Perdagangan Eceran Bahan Bakar Bukan Bahan Bakar Untuk Kendaraan Bermotor Di Toko	477700	0	9.779.610	0	0	0	9.779.610
46	Perdagangan Eceran Barang Kerajinan Dan Lukisan Di Toko	477800	50.721.353	0	0	0	0	50.721.353
47	Perdagangan Eceran Khusus Barang Lainnya Ytdl	477900	68.607.697	12.593.273	6.837.807	0	0	88.038.777
48	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Komoditi Hasil Pertanian	478100	64.468.410	40.700.930	1.889.924	0	4.231.000	111.290.264
49	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Makanan, Minuman Dan Produk Tembakau Hasil Industri Pengolahan	478200	106.532.529	22.282.264	3.483.912	8.860.611	0	141.159.316
50	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Tekstil, Pakaian Dan Alas Kaki	478300	0	7.757.680	0	7.971.443	0	15.729.123

PT. BPR BUMI JAYA
DAFTAR KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN KOLEKTIBILITAS
31 DESEMBER 2025

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
51	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Bahan Kimia, Farmasi, Kosmetik Dan Ybdi	478400	0	0	0	0	25.832.500	25.832.500
52	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Perlengkapan Rumah Tangga	478600	23.457.469	0	0	0	0	23.457.469
53	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Kerajinan, Mainan Anak-Anak Dan Lukisan	478800	10.395.411	0	0	0	0	10.395.411
54	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Bekas Perlengkapan Rumah Tangga	478940	0	7.898.392	0	0	0	7.898.392
55	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Lainnya	478990	17.647.326	0	0	0	0	17.647.326
56	Perdagangan Eceran Melalui Pemesanan Pos Atau Internet	479100	9.820.598	0	0	0	0	9.820.598
57	Perdagangan Eceran Bukan Di Toko, Kios, Kaki Lima Dan Los Pasar Lainnya	479900	0	0	0	0	5.294.000	5.294.000
58	Angkutan Darat Untuk Barang	494300	6.918.162	0	18.169.249	0	0	25.087.411
59	Pergudangan Dan Penyimpanan	521000	0	0	0	0	294.500	294.500
60	Real Estat Lainnya	681109	1.220.631.239	245.523.098	25.379.435	116.925.024	275.453.482	1.883.912.278
61	Penyelenggara Konvensi Dan Pameran Dagang	823000	8.107.315	0	0	0	0	8.107.315
62	Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya	960009	261.743.394	219.653.473	206.411.876	55.013.355	12.681.000	755.503.098
63	Rumah Tangga Untuk Keperluan Multiguna Beragunan Rumah Tinggal Tipe Diatas 21 S.D. 70	4130	0	0	27.578.478	0	0	27.578.478
64	Rumah Tangga Untuk Keperluan Multiguna Lainnya	4190	1.826.695.336	108.848.560	11.297.302	0	7.011.337	1.953.852.535
65	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	9000	415.950.154	93.762.071	42.695.757	192.860.338	116.786.993	862.055.313
JUMLAH			8.833.440.448	1.664.154.946	399.268.964	654.221.631	2.264.321.462	13.815.407.451

**PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
BUMI JAYA**

**MANAGEMENT LETTER
Atas Laporan Auditor Independen**

00121/2.1427/AU.8/07/1263-1/1/IV/2026

Tanggal: 27 April 2026

Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025



Nur Shodiq dan Rekan
Registered Public Accountants
Business License No. 412/KM.1/2023

Surabaya, 27 April 2026

Nomor : 00121.A/2.1427/AU.8/07/1263-1/1/IV/2026
Hal : Management Letter

Kepada Yth:
Dewan Komisaris dan Direksi
PT BPR BUMI JAYA

Sehubungan dengan tugas kami untuk melaksanakan pemeriksaan umum (General Audit) atas Laporan Keuangan **PT BPR BUMI JAYA** untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut, maka perkenankanlah kami menyampaikan informasi yang menurut pertimbangan kami perlu menjadi perhatian manajemen dalam bentuk *Management Letter*.

Informasi kami terbatas pada temuan selama melakukan pemeriksaan umum, baik kondisi administrasi maupun kondisi manajemen. Laporan ini dimaksudkan hanya untuk memberikan informasi, dan untuk digunakan oleh Komisaris dan Direksi serta pihak lain yang dalam organisasi bank. Kami tidak bertanggung jawab atas akibat penggunaan laporan ini oleh pihak lain selain yang telah kami sebutkan di atas.

Hormat kami,

Nur Shodiq, SE., Ak., M. Ak., CA., CFI., CPA
Pimpinan Rekan

No. Ijin Akuntan Publik AP 1263

MANAGEMENT LETTER

Dengan hormat,

Sehubungan dengan selesainya audit atas laporan keuangan **PT. BPR BUMI JAYA (Bank)**, untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, kami sampaikan *management letter* yang berisikan temuan dan saran sebagai berikut:

1. Penetapan gaji dan tunjangan direksi serta honorarium dan tunjangan dewan komisaris belum dibuatkan RUPSnya.

Saran: Seharusnya penetapan gaji, tunjangan, honorarium dewan direksi dan dewan komisaris ditetapkan melalui RUPS.

2. SOP pengendalian internal sudah dibuatkan, tetapi belum lengkap.

Saran: Seharusnya SOP pengendalian intern mencantumkan diantaranya data/laporan/bukti pemeriksaan yang dikumpulkan/diperlukan,, teknik pemeriksaan dan tahapan prosedur pemeriksaan masing-masing bagian/objek yang diperiksa.

Kebijakan dan prosedur dilengkapi contoh format kertas kerja pemeriksaan dan contoh format hasil pemeriksaan untuk masing-masing objek yang diperiksa, diantaranya format kertas kerja pemeriksaan terkait pemeriksaan TI, SDM, APU PPT, pemeriksaan fungsi kepatuhan dan lainnya.

3. Belum dibuatkan surat keputusan direksi tentang asuransi yang diikuti oleh debitur. Pada SOP perkreditan mencantumkan tentang penjelasan asuransi agunan tetapi pada surat perjanjian kredit pasal 10 mencantumkan tentang asuransi jiwa.

Saran: Seharusnya dibuatkan surat keputusan direksi diantaranya mencantumkan ketentuan apabila debitur mengikuti asuransi agunan atau asuransi jiwa, kriteria asuransi, cara mencatat asuransi dan aturannya apabila ada klaim asuransi.

4. Telah dibuatkan laporan AO atas kunjungan ke debitur, tetapi sebagian besar masih mencantumkan kegiatan penagihan.

Saran: Seharusnya laporan AO selain berfungsi untuk penagihan, hasil kunjungan bisa mencantumkan dalam laporan AO berupa:

- a. pada saat survey pengajuan dengan mencantumkan hasil survey, laporan atas prospek kondisi calon debitur atau calon nasabah, hasil kunjungan dapat dipakai bahan evaluasi dari pejabat yang berwenang untuk tindak lanjutnya survey misal melakukan survey ulang. Laporan AO juga berfungsi sebagai laporan monitoring, berisi laporan info pemakaian kredit telah sesuai permohonan, kunjungan bisa mencantumkan laporan perkembangan usaha debitur setelah realisasi kredit, mengenalkan produk BPR dan lainnya.

5. Pajak penghasilan badan pada akhir tahun (labul Desember 2025) belum dicatat secara neto yaitu masih mencantumkan aset lainnya – uang muka pajak dan mencantumkan liabilitas lainnya – taksiran pajak penghasilan.

Seharusnya mencatat jurnal :

Jurnal saat akhir tahun (dihitung dulu berdasarkan tarif dilakukan koreksi fiskal) :

 Debet: Laba rugi - Taksiran pajak penghasilan

 Debet: Liabilitas Lainnya – Taksiran Pajak Penghasilan

 Kredit: Aset Lainnya – Uang Muka Pajak

 Kredit: Liabilitas Lainnya - Utang pajak

6. Berdasarkan Surat Keputusan No. 09/SK-DIR/BPR.BJ/X/20 tertanggal 29 Oktober 2020 tentang ketentuan daftar agunan dan jenis-jenis pengikatannya juga berdasarkan SOP perkreditan belum mengatur cara menetapkan besarnya nilai hak tanggungan dan nilai fidusia.

Saran: Seharusnya penetapan nilai hak tanggungan dan nilai fidusia yang sudah dijalankan bagian kredit juga dibuatkan surat keputusannya atau dimasukkan dalam SOP perkreditan. Surat keputusan tersebut diharapkan menjadi dasar setiap bagian kredit dalam menetapkan nilai hak tanggungan untuk agunan tanah dan bangunan dan nilai fidusia untuk agunan kendaraan bermotor.

Misal sesuai kebiasaan yang dijalankan adalah:

- a. Nilai hak tanggungan untuk tanah dan bangunan sebesar 100% dari nilai taksasi.
 - b. Nilai fidusia untuk kendaraan sebesar 100% dari nilai taksasi.
7. Telah dibuatkan rencana kerja audit tahun 2025, tetapi belum mencantumkan rencana kerja audit yang spesifik tiap-tiap bagian operasional.

Saran: Seharusnya mencantumkan rencana kerja audit yang spesifik untuk masing-masing bagian operasional misal rencana audit risiko tentang kebenaran dan kepatuhan informasi, menyebutkan melakukan audit terhadap apa saja.

Detail rencana kerja audit bermanfaat untuk mereview apakah semua bagian sudah menjadi obyek audit intern, misal audit analisis kredit, audit laporan keuangan (labul).

Output auditnya diperlukan untuk meminimalisir kesalahan misal audit laporan bulanan. Hasil audit juga diperlukan untuk memantau komitmen hasil audit OJK.

8. Telah dibuatkan laporan hasil pemeriksaan audit internal setiap triwulan namun kertas kerja pemeriksaan belum menggambarkan tentang teknik dan prosedur yang digunakan.

Saran: Seharusnya kertas kerja pemeriksaan mencantumkan teknik dan prosedur pemeriksaan untuk masing-masing ruang lingkup pemeriksaan, sehingga kertas kerja berfungsi sebagai alat untuk menyimpulkan poin pemeriksaan.

9. Terdapat pencantuman jumlah dalam laporan bulanan belum sesuai dengan SE OJK nomor 12/SEOJK.03/2022 tertanggal 18 Juli 2022 tentang laporan bulanan BPR, dengan rincian sebagai berikut (**lihat lampiran**):

Pada laporan bulanan form 06.01 Daftar agunan, belum sesuai dengan pedoman laporan bulanan sebagai berikut:

Agunan SHM yang diikat APHT pada kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai APHT (nilai hak tanggungan)

Saran: Seharusnya kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai pasar tanah dan bangunan.

Agunan SHM yang tidak diikat APHT pada kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai NJOP.

Saran: Seharusnya kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai pasar tanah dan bangunan.

Agunan kendaraan yang diikat fidusia pada kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai fidusia.

Saran: Seharusnya kolom nilai agunan dicantumkan sebesar nilai pasar kendaraan.

Agunan kendaraan yang tidak diikat fidusia pada kolom nilai yang diagunkan dicantumkan sebesar nilai pasar.

Saran: Seharusnya kolom nilai yang diagunkan dicantumkan sebesar nihil.

10. Rek. administratif tagihan kontinjensi – aset produktif dihapus buku berkurang sebesar Rp. 837.104.200,-.

Saran: Seharusnya dicantumkan sebesar Rp. 834.544.200.

11. Terdapat pencantuman akun dalam laporan bulanan belum sesuai dengan ketentuan SEOJK RI no. 12/SEOJK.03/2022 tertanggal 19 Juli 2022 tentang laporan bulanan BPR, dengan rincian sebagai berikut:

Demikian management letter ini kami sampaikan, atas perhatian dan kepercayaan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.